



**ANALISIS PROFITABILITAS, STABILITAS PENJUALAN,  
LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN  
MANUFATURSEKTOR INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

Digunakan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Ujian,  
Mempereoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**FTTRI KHAIRANI**

**NPM 1415310304**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**MEDAN**

**2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**NAMA** : FITRI KHADRANI  
**NPM** : 1415310304  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**JENJANG** : S 1 ( STRATA SATU )  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS PROFITABILITAS, STABILITAS PENJUALAN,  
LIKUIDITAS & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BEI

MEDAN, OKTOBER 2020

**KETUA PROGRAM STUDI**

**DEKAN**

(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.Pd., M.Si) (DR. DAMARIS WEDIANARCO, S.E., MM)



**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

(DR. KASDI SIYO, M.Si., Ph.D)

(IRAWAN, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N**

**Skripsi Diterima Dan Disetujui Oleh**

**Panitia Ujian Sarjana Lengkap Fakultas Sosial Sains**

**Universitas Pembangunan Panca Budi Medan**

**PERSETUJUAN UJIAN**

**N A M A** : FITRI KHAIRANI  
**NPM** : 1415310304  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**JENJANG** : S 1 ( STRATA SATU )  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS PROFITABILITAS, STABILITAS PENJUALAN, LIKUIDITAS & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI

**MEDAN, OKTOBER 2020**

**KETUA**



**RAMADHAN KHARAFAT, S.E., STM, M.Si**

**ANGGOTA II**

**AFRAN, SE., M.Si**

**ANGGOTA I**

**(Dr. H. KASIM SYO, M.Si, Ph.D)**

**ANGGOTA III**

**(CAHYO PRAMONO, SE, MM)**

**ANGGOTA IV**

**(Dr. MUHAMMAD TOYIB DAULAY, SE, MM)**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FITRI KHAIRANI  
Npm : 1415310304  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Manajemen  
Judul Skripsi : ANALISIS PROFITABILITAS, STABILITAS PENJUALAN  
, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG  
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media / formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2020

A yellow rectangular stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, "6000" in large numbers in the middle, and "Rp. 6000,-" at the bottom. A black ink signature is written over the stamp.

(Fitri Khairani)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Khairani

Tempat/tanggal lahir : Medan / 15 Mei 1996

Npm : 1415310304

Fakultas : Social Sains

Program studi : Manajemen

Alamat : Jl. Pinang Baris Gg.Melayu

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Medan, Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



( Fitri Khairani )



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 081-8458077 PO. BOX | 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM  
 PROGRAM STUDI PERALJAMAN

(TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

yang tertera di bawah ini :

Nama : FITRI KHARAH  
 Tanggal Lahir : 1 15 Mei 1996  
 NPM : 1415310304  
 Jurusan : Manajemen  
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
 Nomor HP : 121-945, 098 3.37

Skripsi yang telah dibikin  
 dan mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi	Persetujuan
Analisis Profitabilitas, Stabilitas Keuangan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<input checked="" type="checkbox"/>
Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.	<input type="checkbox"/>
Analisis Likuiditas Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Harga Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<input type="checkbox"/>

yang tertera di bawah ini tertera di bawah ini

(H. Hekki Haris, Ph.D.)

Medan, 09 Februari 2018  
 Persohon,

(FITRI KHARAH)

Nomor : .....  
 Tanggal : .....  
 Ditentukan oleh :  
  
 (H. Hekki Haris, Ph.D.)  
 Tanggal : 09/02/2018  
 Ditetapkan oleh :  
 Ka. Prodi Manajemen  
  
 (H. Hekki Haris, Ph.D.)

Tanggal : .....  
 Ditetapkan oleh :  
 Dosen Pembimbing I  
  
 (Dr. H. K. S. S. S. S. S.)  
 Tanggal : .....  
 Ditetapkan oleh :  
 Dosen Pembimbing II  
  
 (Dr. H. K. S. S. S. S. S.)

Dokumen: FM-LPPM-08-01      Revisi: 01      Tgl. 01/ 20 Dec 2015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Institus Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas FAKULTAS SOSIAL SAINS  
 Pembimbing I Drs. H. Kurniawan S.H., M.H., Ph.D.  
 Pembimbing II Irwan SE., M.Si.  
 Mahasiswa FITRI KHAIRANI  
 Program Studi Manajemen  
 Pokok Mahasiswa 1415310304  
 Bidang Pendidikan Skripsi (5-1)  
 Tugas Akhir/Skripsi Analisis Profitabilitas, Stabilitas Keuangan, Likuiditas dan Ukuran Perputaran terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI

WAGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
19	Forum CBM → data analisis Identifikasi masalah		
19	Aspek penelitian sumber teori teori Data Bahan dan lain-lain		

Medan, 18 Juli 2019  
 Diketahui/Dietujui oleh  
 Dekan



Dr. Surya Irfan S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: uncab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas Pembangunan Panca Budi  
**SOSIAL SAINS**  
 Pembimbing I : Dr. H. Kasim Syo, M.Si, Ph.D.  
 Pembimbing II : Irawan, SE, M.Si  
 Mahasiswa : FITRI KHAIRANI  
 Program Studi : Manajemen  
 Pokok Mahasiswa : 1415310304  
 Pendidikan : Sistem Satu (S-1)  
 Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Profitabilitas, Stabilitas Keuangan, Likuiditas dan  
 Ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan  
 Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI

NO	ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
		Revisi chartfile masalah	<i>[Signature]</i>	
		Revisi sustainability paper	<i>[Signature]</i>	
		Revisi Tabel. buku	<i>[Signature]</i>	
		Revisi Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>	
		Revisi kutipan	<i>[Signature]</i>	
		Revisi gambar	<i>[Signature]</i>	
		Revisi gambar laporan	<i>[Signature]</i>	

*[Signature]*

Medan, 18 Juli 2019  
 Diketahui/Dijetujui oleh  
 Dekan



Dr. Supri Ningsih, S.H., M.Hum.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email : unpad@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Dr. H. YASRI SUD, M.Si., Ph.D  
 Dosen Pembimbing II : IR. AUMI, SE., MSi  
 Nama Mahasiswa : FITRI KHAIRANI  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415310304  
 Bidang Pendidikan : SI  
 Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Perilaku dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Lahan dan  
 Perencanaan Terhadap Struktur Kota Pada Pemukiman Perkotaan  
 Sebagai Indikator Bauran Konsumsi yang Terdapat di BEI

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
17-20	Cek kembali perbaikan data lampiran tabel keamb grafik		
17-20	AFC. W. dan R. H. dan		

Medan, 23 Desember 2016  
 Diketahui/Direvisi oleh  
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Nama  
Kelas  
Pembimbing I  
Pembimbing II  
Mahasiswa  
Jur./Program Studi  
Pokok Mahasiswa  
Mng Pendidikan  
Tugas Akhir/Skripsi

Universitas Pembangunan Panca Budi  
SOSIAL SAINS  
Dr. H. Kasim Syid, M.Si, Ph.D  
IRAWAN, SE., MSI

FITRI KHAIRANI  
Manajemen  
1415310304  
SI

Analisis Profitabilitas, Stabilitas Perjudian, Likuiditas &  
Leverage Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2/7 2020	Perbaiki Nama Grup	CF	
	Perbaiki Halaman no. 36	CF	
2/7 2020	Perbaiki penulisan	CF	
	Ace tidak mengijaz	CF	

*[Handwritten Signature]*

Medan, 23 Desember 2019  
Diketahui/Disetujui oleh:  
Dekan



*[Handwritten Signature]*  
Dr. Surya Nta, S.H., M.Hum.



20/10/19  
A. F. P.  
P. P. P.

**ANALISIS PROFITABILITAS, STABILITAS PENJUALAN,  
LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**PROPOSAL**

A. F. P.  
20/10/19

Dijadikan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**FITRI KHAIRANI**

**NPM 1415310304**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**MEDAN**

**2019**



3/7/20  
Fitri Khairani  
Retuwan

**ANALISIS PROFITABILITAS, STABILITAS PENJUALAN,  
LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTURSEKTOR INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

Dijelaskan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Ujian

Mempereoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains

Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**FITRI KHAIRANI**

**NPM 1415310304**

*ACE Sidiq Hidayat*

*3/7/2020*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**



22/12-20  
Acc. J. L. L.  
Kus  
Dipresent

**ANALISIS PROFITABILITAS, STABILITAS PENJUALAN,  
LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN  
MANUFATURSEKTOR INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

Acc. J. L. L.  
20  
12/21  
12 2020

**SKRIPSI**

Ditujukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Ujian  
Merupakan Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

KASIMANO

Oleh :

**FITRI KHAIRANI**

**NPM 1415310304**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**MEDAN**

**2020**

No. 1 Perencanaan Meja Hija

Medan, 22 Agustus 2020  
 Kepada Yth. : Dekan / Bu Dekan  
 Fakultas SOSIAL, SAINS  
 UNPAD Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TITIKH ANJUMAN  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 15 MEI 1996  
 Nama Orang Tua : AHMADI  
 N. P. di : 1415310304  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Manajemen  
 No. HP : 082175254171  
 Alamat : Jl. Pinang Baris Jlg. Medan

yang berkehendak kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hija dengan judul Analisis Profitabilitas, Stabilitas Keuangan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI, selanjutnya saya mengajukan :

1. Melampirkan KIM yang telah ditahap oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut upan perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon dibatalkan (jandainya setelah lulus ujian meja hijau).
3. Telah tetap kelengkapan bebas pidana
4. Tertampil surat keterangan bebas laboratorium
5. Tertampil pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 3 lembar dan 3x4 = 3 lembar Hitam Putih
6. Tertampil foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang berkuliah UJ ke ST lampirkan pasah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Tertampil polision kwitansi pembayaran uang kuliah pertama dan utasda sebanyak 1 lembar
8. Sertifikat sudah diijazkan 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jika kertas perlu 5 exemplar untuk penguji pertama dan warna pengijahan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Surat diunggah di CD sebanyak 2 disc (sesuai dengan buku terlampir)
10. Tertampil surat keterangan BKDOL (pada saat pengimporan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berikut di masukkan kedalam RMP
12. Bersedia melaksanakan biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perhatian diib :

1. [102] Ujian Meja Hija	: Rp.	500.000
2. [170] Administrasi Wiada	: Rp.	1.500.000
3. [202] Biaya Pustaka	: Rp.	
4. [221] Biaya LAB	: Rp.	
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2.000.000</b>

Periode Wisuda Ke :

Ukuran Toga : L

Hormat Saya,



Tanya Nisa, S.H., B.Hum.  
 Dosen Fakultas SOSIAL SAINS

H. S. N  
 Nanda



TITIKH ANJUMAN  
 1415310304

Hal :  
 1

- 1. Surat permohonan ini sah jika berlaku diib :
  - a. Telah diang Saku Perencanaan dari UPT Perpustakaan UNPAD Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Gang Mullah aktif semester berjalan
- 2. Ditosa Rangkaian 3 (tiga) untuk - Fakultas - untuk BPAK (adit) - Mhs (gls)

Plagiarism Detector v. 1731 - Originality Report 06/08/2020 14:49:27

Author Name: FITRI KHAIIRANI\_1416310304\_MANAJEMEN.docx Universitas Pembangunan Panca Budi

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian.



## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU



---

Cahyo Pramono, SE, MM



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 2850/PERP/BP/2020**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan maka saudara/i:

Nama : FITRI KHAIRANI  
NIM : 1415310304  
Semester : Akhir  
Jurusan : SOSIAL SAINS  
Prodi : Manajemen

namanya terhitung sejak tanggal 22 Agustus 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku dan tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 22 Agustus 2020  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan,



Revisi : 01 Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

## ABSTRAK

---

Penelitian ini menguji pengaruh Profitabilitas, Stabilitas Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan 11 sample data perusahaan yang dipilih dari beberapa populasi industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Berdasarkan kriteria yang sudah penulis tentukan. Penulis menggunakan metode regresi linear berganda yang kemudian diolah menggunakan SPSS untuk menganalisis hubungan antara variabel Profitabilitas, Stabilitas Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel Stabilitas Penjualan dan Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Sementara itu, variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Struktur Modal.

Kata kunci : Profitabilitas, Stabilitas Penjualan, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal

## Abstract

---

*This study examines the effect of Profitability, Sales Stability, Liquidity and Company Size on the Capital Structure listed on the Indonesia Stock Exchange. The author uses 11 sample data from selected companies from a number of consumer goods industry populations listed on the Indonesia Stock Exchange in th 2016-2018 period. Based on the criteria that the author has specified. The author uses the multiple linear regression method which is then processed using SPSS to analyze the relationship between the variables Profitability, Sales Stability, Liquidity and Company Size, The results show that Sales Stability and Liquidity variables have a significant effect on capital structure . Meanwhile, the profitability and company size variables do not affect the capital structure.*

*Keywords : Profitability, Sales Stability, Liquidity, Company Size and Capital Structure*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah & Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan & Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
<b>BAB II           LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teoritis.....	10
1. Struktur Modal.....	10
a. Pengertian Struktur Modal .....	10
b. Komponen Struktur Modal .....	12
c. Teori Struktur Modal .....	16
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal ...	18
2. Profitabilitas.....	24
3. Stabilitas Penjualan .....	25
4. Likuiditas.....	26

	5. Ukuran Perusahaan .....	27
	B. Penelitian Sebelumnya .....	29
	C. Kerangka Konseptual .....	32
	D. Hipotesis .....	37
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Pendekatan Penelitian.....	38
	B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	39
	C. Populasi & Sampel .....	39
	D. Definisi Operasional Variabel.....	41
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
	F. Teknik Analisa Data.....	43
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian .....	49
	1. Deskripsi Objek Penelitian.....	49
	a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	49
	b. Visi Dan Misi Perusahaan.....	51
	c. Struktur Organisasi Perusahaan .....	52
	2. Deskripsi Objek Penelitian.....	52
	3. Deskripsi Variabel Penelitian .....	57
	4. Data Variabel Penelitian.....	65
	5. Uji Asumsi Klasik.....	67
	6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	72
	7. Pengujian Hipotesis.....	74
	B. Pembahasan.....	78
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Simpulan .....	82
	B. Saran .....	83

Daftar Pustaka

Biodata Penulis

Lampiran

## DAFTAR TABEL

1.1	Data Empires Hutang Lancar, Total Hutang, Laba, Penjualan Dan Aset Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei .....	5
2.1	Penelitian Terdahulu .....	30
3.1	Sekedul Proses Penelitian .....	40
3.2	Data Populasi & Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan & Minuman .....	41
3.3	Opreasional Variabel .....	42
4.1	Data Deskriptif Perkembangan Profitabilitas .....	59
4.2	Data Deskriptif Perkembangan Stabilitas Penjualan .....	60
4.3	Data Deskriptif Perkembangan Likuiditas .....	61
4.4	Data Deskriptif Perkembangan Ukuran Perusahaan .....	61
4.5	Data Deskriptif Perkembangan Struktur Modal .....	62
4.6	Statistik Deskriptif .....	63
4.7	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	63
4.8	Hasil Uji Multikolinearitas .....	68
4.9	Uji Autokorelasi .....	70
4.10	Hasil Analisis Regresi .....	71
4.11	Hasil Uji Statistik F .....	73
4.12	Hasil Uji Statistik T .....	74
4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	76

## DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Konseptual .....	33
4.1	Struktur Organisasi Perusahaan .....	54
4.2	Uji Normalitas Grafik Histogram .....	66
4.3	Uji Normalitas Grafik P-Plot .....	67
4.4	Uji Heterokedastisitas.....	69

# KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji dan syukur panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Profitabilitas, Stabilitas Penjualan, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei”.

Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Iskandar, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E.,S.Psi.,M.Si selaku ketua program studi manajemen fakultas sosial sains universitas pembangunan panca budi
4. Bapak Drs. H. Kasim siyo.,M.Si.Ph.D selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan serta nasehat kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Irawan, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, kritik, dan saran selama proses pembuatan skripsi dari awal hingga akhir.
6. Kedua orang tua saya, ayahanda tercinta Ahmadi dan Ibunda tersayang Suryani yang senantiasa memberikan dukungan serta doa restu yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Abang dan adik kandung saya yaitu Aidil Ahmadi dan Doni Ahmadi yang selalu semangat , dan buat adik akak yang perempuan Zahra Adlya yang selalu setia semangat akaknya dalam keadaan senang maupun sedih.
8. Buat kamu lelaki yang sudah menemani Fitri dari awal sampai sekarang Muhammad Ramadhani Syahputra makasih udah ngeluangkan waktu, tenaga dan bantu hingga sampai selesai skripsi fitri.
9. Keponakan bunda Hafiz dan Taqy yang selalu menghibur bunda di saat lelah
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Universitas Pembangunan Panca Budi.
11. Serta seluruh pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu.

Terima kasih atas doa dan motivasinya. Semoga amal baik mereka mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi maupun penulisannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun, guna menyempurnakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Medan, Agustus 2020

Penulis,

Fitri Khairani

1415310304

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan strategi yang dapat mengembangkan usahanya. Perusahaan akan menemui berbagai macam kendala dalam menghadapi hal tersebut, yaitu dimana perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Masalah pendanaan tidak akan lepas dari sebuah perusahaan yang meliputi seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan me-ngembangkan usahanya. Pemenuhan modal usaha dapat dilakukan dengan pendanaan internal maupun eksternal. Brigham dan Houston (2011:153) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari utang maupun ekuitas.

Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak sadari, manusia pasti membutuhkannya. Adapun subsektor industri barang konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi, dan industri peralatan rumah tangga. Dalam persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk bisa bertahan dengan selalu mengembangkan bidang usahanya dalam melawan banyaknya perusahaan lain yang bermunculan baik dalam industri yang sama maupun tidak. Para pengusaha kecil maupun pengusaha besar dituntut untuk dapat terus berkembang dan mempertahankan daya saingnya

baik di dalam negeri maupun di dunia internasional. Untuk mencapai hal tersebut perusahaan dapat melakukan berbagai cara seperti meningkatkan kualitas produk atau jasanya, memberikan inovasi baru berupa variasi produk yang dihasilkan ataupun dalam bentuk cara produksinya, dan juga yang terpenting melakukan pengembangan di bagian pengelolaan modal perusahaan.

Dalam menjalankan usahanya terdapat beberapa aspek penting dalam suatu perusahaan, salah satunya adalah aspek keuangan. Pada Aspek keuangan, salah satunya mencakup kegiatan pengambilan keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya, dan memilih alternatif investasi yang tepat dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan adanya modal yang kuat, diharapkan perusahaan mampu mempertahankan prestasi kerja yang sudah ada dan meningkatkan kualitas produksi, sehingga produk yang dihasilkan mampu menghasilkan nilai lebih bagi konsumen serta mempunyai daya saing yang tinggi dengan barang- barang sejenis di pasaran.

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut. Keseimbangan finansial perusahaan dapat dicapai apabila perusahaan tersebut selama menjalankan fungsinya tidak menghadapi gangguan-gangguan finansial, yang ini disebabkan adanya keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan jumlah modal yang dibutuhkan (Riyanto, 2011:14).

Perusahaan dalam menggunakan modalnya menggunakan dua metode. Metode pertama adalah pemenuhan kebutuhan akan modal dengan menggunakan modal dari sumber eksternal disebut metode pembelanjan dengan hutang. Metode yang kedua adalah pemenuhan dari internal perusahaan disebut metode pembelanjaan modal sendiri. Keputusan pendanaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap rasio perusahaan itu sendiri. Analisis terhadap struktur modal pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan utang terhadap harga saham perusahaan, karena perusahaan akan memutuskan apakah perusahaan perlu memasukkan komponen utang dalam struktur modal atau tidak. Sebenarnya yang paling ideal adalah menggunakan utang dalam batas tertentu dimana di perkirakan dalam berbagai situasi dan kondisi, baik dalam ekonomi sulit maupun menguntungkan, perusahaan tetap dapat mengembalikan pinjaman beserta bunganya. Semakin besar utang akan menyebabkan semakin besar resiko yang harus dihadapi perusahaan, antara lain kesulitan keuangan, kegagalan membayar bunga dan pokok pinjaman sampai kebangkrutan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan hasil operasionalnya. Profitabilitas di ukur dengan menggunakan ROA, dimana ROA merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari dana yang di investasikan terhadap aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian dana lebih besar, pada umumnya akan cenderung memilih pembiayaan operasionalnya dengan modal internal dari dari menggunakan utang dari eksternal (Riyanto, 2011:20).

Stabilitas penjualan merupakan tingkat total penjualan tiap satu periode siklus akuntansi. Stabilitas penjualan juga menunjukkan stabilitas dari pendapatan (*earning*) yang diperoleh perusahaan. Stabilitas penjualan yaitu jika penjualan relatif stabil perusahaan dapat secara aman menggunakan hutang lebih tinggi dan berani menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan penjualannya yang relatif tidak stabil.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*, dimana rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Tingkat likuiditas mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap sebuah perusahaan. Sehingga mempengaruhi besaran dana ekstern atau hutang yang dapat diperoleh perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natural dari total asset. Perusahaan besar dapat dengan mudah untuk menganalisis pasar modal. Besarnya ukuran perusahaan juga dapat mempermudah kegiatan perusahaan dalam memperoleh hutang. Ketika target suatu perusahaan yang harus dicapai semakin besar, maka perusahaan tersebut membutuhkan dana yang semakin besar juga (Hartono, 2013:67).

Berikut ini data pada beberapa perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI :

**Tabel 1.1 data hutang lancar, total hutang, laba, penjualan dan aset pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017**

Kode Saham	Tahun	Hutang Lancar	Total Hutang	Laba	Penjualan	Aset
BUDI	2016	1.090.816	1.766.825	38.624	2.193.293	2.931.807
	2017	1.019.986	1.744.756	45.691	2.162.779	2.939.456
	2018	1.467.508	2.166.496	50.467	2.297.120	3.392.980
CEKA	2016	504.208.767.076	538.044.038.690	249.697.013.626	4.115.541.761.173	1.425.964.152.418
	2017	444.383.077.820	489.592.257.434	107.420.886.839	4.257.738.486.908	1.392.636.444.501
	2018	158.255.592.250	192.308.466.864	92.649.656.775	3.629.327.583.572	1.168.956.042.706
ROTI	2016	320.501.824.382	1.476.889.086.692	279.777.368.831	2.521.920.968.213	2.919.640.858.718
	2017	1.027.176.531.240	1.739.467.993.982	135.364.021.139	2.491.100.179.560	4.559.573.709.411
	2018	525.422.150.049	1.476.909.260.772	127.171.436.363	2.766.545.866.684	4.393.810.380.883
ICBP	2016	6.469.785	10.401.125	3.631.301	34.466.069	28.901.948
	2017	6.827.588	11.295.184	3.543.173	35.606.593	31.619.514
	2018	7.235.398	11.660.003	4.658.781	38.413.407	34.367.153
MLBI	2016	1.326.261	1.454.398	982.129	3.263.311	2.275.038
	2017	1.304.114	1.445.173	1.322.067	3.389.736	2.510.078
	2018	1.578.919	1.721.965	1.224.807	3.649.615	2.889.501

Sumber : bursa efek indonesia

Pada tabel 1.1 diatas terlihat bahwa rata-rata hutang lancar, total hutang, laba, penjualan dan aset pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi naik turun dari tahun ke tahunnya. Untuk total hutang sendiri adanya peningkatan dari tahun ke tahun pada perusahaan dengan kode saham ROTI, sedangkan kode saham perusahaan lainnya terlihat berfluktuasi naik turun dari tahun ke tahun. Total hutang yang semakin meningkat / lebih besar dari pada modal sendiri, mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki resiko yang lebih tinggi, dibandingkan dengan total hutang yang rendah. Namun hal ini tidak diikuti oleh laba. Dimana laba mengalami penurunan tiap tahunnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Profitabilitas, Stabilitas Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI**”

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Total hutang yang semakin meningkat lebih dari modal sendiri menyebabkan perusahaan memiliki resiko yang lebih tinggi.
- b. Terjadinya penurunan laba mengindikasikan keuntungan perusahaan menurun.
- c. Terjadi penurunan dari tahun ke tahun dengan kode saham CEKA

### **2. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya fokus pada 4 variabel bebas yaitu Profitabilitas, Stabilitas Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel terikat yaitu struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi selama periode 2016 sampai dengan 2018.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal?
2. Apakah Stabilitas Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal?
5. Apakah Profitabilitas, Stabilitas Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian adalah:

- a. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.
- b. Mengetahui pengaruh Stabilitas Penjualan terhadap Struktur Modal.
- c. Mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal.
- d. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.
- e. Mengetahui pengaruh Profitabilitas , Stabilitas Penjualan , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Struktur Modal.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan perusahaan terutama oleh pihak manajemen sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari hutang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

### **b. Bagi Akademis**

Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai struktur modal.

### **c. Bagi Penulis**

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai sarana mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah khususnya mengenai struktur modal perusahaan dan sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan perkembangan dari penelitian Meidera Elsa Dwi Putri (2012) yang berjudul pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010)". Sedangkan penelitian ini berjudul "Analisis Profitabilitas, Stabilitas Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (Pada

Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).”

Perbedaan penelitian ini terletak pada :

### 1. Variabel Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebasnya yaitu Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan, sedangkan penelitian ini variabel bebasnya menggunakan Profitabilitas, Stabilitas Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan.

### 2. Jumlah Observasi/Sampel (n)

Penelitian terdahulu dilakukan dengan mengambil Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

### 3. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan mulai 2005 sampai dengan 2010, sedangkan penelitian ini dilakukan mulai tahun 2016 sampai 2018

**Tabel 1.6 Perbedaan Penelitian Terdahulu & Penelitian Sekarang**

	<b>Terdahulu</b>	<b>Sekarang</b>
Variabel	Variabel : 1. Profitabilitas 2. Struktur Aktiva 3. Ukuran Perusahaan 4. Struktur Modal	Variabel : 1. Profitabilitas 2. Stabilitas Penjualan 3. Likuiditas 4. Ukuran Perusahaan 5. Struktur Modal
Objek	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di bei	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di bei
Periode	2005 sampai dengan 2010	2016 sampai dengan 2018
Metode	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda

*Sumber : Diolah Penulis 2020*

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Struktur Modal**

###### **a. Pengertian Struktur Modal**

Dalam sebuah perusahaan struktur modal mempunyai pengaruh bagi perusahaan tersebut. Karena struktur modal merupakan suatu perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Menurut Fahmi (2017:106) struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Menurut Riyanto (2011:91) struktur modal ditentukan perbandingan antara hutang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Struktur modal merupakan kombinasi antara bauran segenap pos yang masuk ke dalam sisi kanan neraca sumber modal perusahaan. Pengertian struktur modal dibedakan dengan struktur keuangan, dimana struktur merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, sedangkan struktur keuangan mencerminkan pertimbangan seluruh hutang (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dengan modal sendiri (Weston, 2013 : 66).

Struktur modal menjadi masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proporsi antara utang jangka panjang dengan ekuitas yaitu saham preferen dan saham biasa (Irawan & Zainal 2018: 135). Hutang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam struktur modal karena hutang jenis ini pada umumnya bersifat spontan (berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan), sedangkan hutang jangka panjang bersifat tetap selama jangka waktu yang relatif panjang (lebih dari satu tahun) sehingga keberadaannya perlu mendapat perhatian dari manajer keuangan. Oleh karena itu, biaya modal hanya mempertimbangkan sumber dana jangka panjang.

Struktur modal berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Sumber pendanaan internal berasal dari dana yang terkumpul dari laba yang ditahan dari kegiatan perusahaan dan depresiasi. Sedangkan sumber dana eksternal berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal yang berasal dari para kreditur yang merupakan pinjaman atau hutang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator *Debt To Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2010: 122) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di

sediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Adapun rumus DER sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

### **b. Komponen Struktur Modal**

Adapun komponen struktur modal adalah sebagai berikut :

#### 1) Hutang Jangka Panjang

Jumlah hutang didalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Modal pinjaman ini dapat berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, tetapi pada umumnya pinjaman jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan dengan hutang jangka pendek. Menurut Sundjaja & Barlian (2007:324) dalam Irawan & Zainal (2018:140), “hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun, biasanya 5-20 tahun”. Pinjaman hutang jangka panjang dapat berupa pinjaman berjangka (pinjaman yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja permanen, untuk melunasi hutang lain, atau membeli mesin dan peralatan) dan penerbitan obligasi (hutang yang diperoleh melalui penjualan surat-surat obligasi, dalam surat obligasi ditentukan nilai nominal, bunga pertahun, dan jangka waktu pelunasan obligasi tersebut).

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan manajemen sehingga memilih untuk menggunakan hutang menurut Sundjaja at.al (2007) dalam Irawan & Zainal (2018:141) adalah sebagai berikut :

- a) biaya hutang terbatas, walaupun perusahaan memperoleh laba besar, jumlah bunga yang di bayarkan besarnya tetap.
- b) hasil yang di harapkan lebih rendah dari pada saham biasa.
- c) tidak ada perubahan pengendalian atas perusahaan bila pembiayaan memakai hutang.
- d) pembayaran bunga merupakan beban biaya yang dapat mengurangi pajak.
- e) fleksibilitas dalam struktur keuangan dapat dicapai dengan memasukkan peraturan penebusan dalam perjanjian obligasi.

Kreditur (investor) lebih memilih menanamkan investasi dalam bentuk hutang jangka panjang karena beberapa pertimbangan. Pemilihan investasi dalam bentuk hutang jangka panjang dari sisi investor didasarkan pada beberapa hal berikut :

- a) hutang dapat memberikan prioritas baik dalam hal pendapatan maupun likuidasi kepada pemegangnya.
- b) mempunyai saat jatuh tempo yang pasti.
- c) dilindungi oleh isi perjanjian hutang jangka panjang (dari segi risiko).
- d) pemegang memperoleh pengembalian yang tetap (kecuali pendapatan obligasi).

## 2) Modal Sendiri

Menurut Irawan & Zainal (2018:141) modal sendiri/equity capital adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen & saham biasa) serta laba ditahan. Modal sendiri / ekuitas modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri, berasal dari pengembalian bagian, peserta atau pemilik.

Modal sendiri merupakan modal dalam suatu perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko usaha maupun risiko kerugian-kerugian lainnya.

Pendanaan dengan modal sendiri akan menimbulkan opportunity cost. Keuntungan dari memiliki saham perusahaan bagi owner adalah kontrol terhadap perusahaan. Namun, return yang dihasilkan dari saham tidak pasti dan pemegang saham adalah pihak pertama yang menanggung risiko perusahaan. Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo. Ada 2 sumber utama dari modal sendiri yaitu :

a) Modal saham preferen

Menurut Irawan & Zainal (2018:141) saham preferen memberikan para pemegang sahamnya beberapa hak istimewa yang menjadikannya lebih senior atau lebih diprioritaskan dari pada pemegang saham biasa. Oleh karena itu, perusahaan tidak memberikan saham preferen dalam jumlah yang banyak. Beberapa keuntungan penggunaan saham preferen adalah :

- (1) mempunyai kemampuan untuk meningkatkan pengaruh keuangan.
- (2) fleksibel karena saham preferen memperbolehkan penerbit untuk tetap pada posisi menunda tanpa mengambil risiko untuk memaksakan jika usaha sedang lesu yaitu dengan tidak membagikan bunga atau membayar pokoknya.

(3) dapat digunakan dalam restrukturisasi perusahaan, merger, pembelian saham oleh perusahaan dengan pembayaran melalui hutang baru dan investasi.

b) modal saham biasa

Menurut Irawan & Zainal (2018:142) pemilik perusahaan adalah pemegang saham biasa yang menginvestasikan uangnya dengan harapan mendapat pengembalian dimasa yang akan datang pemegang saham biasa kadang-kadang disebut pemilik residu sebab mereka hanya menerima sisa setelah seluruh tuntutan atas pendapatan dan aset telah dipenuhi. Ada beberapa keunggulan pembiayaan dengan saham biasa bagi kepentingan manajemen (perusahaan), yaitu:

- (1) saham biasa tidak memberi dividen tetap. Jika perusahaan dapat memperoleh laba, pemegang saham biasa akan memperoleh dividen. Tetapi berlawanan dengan bunga obligasi yang sifatnya tetap (merupakan biaya tetap bagi perusahaan), perusahaan tidak diharuskan oleh hukum untuk selalu membayar dividen kepada para pemegang saham biasa.
- (2) saham biasa tidak memiliki tanggal jatuh tempo.
- (3) karena saham biasa menyediakan landasan penyangga atas rugi yang diderita para kreditornya, maka penjualan saham biasa akan meningkatkan kredibilitas perusahaan.
- (4) saham biasa dapat, pada saat-saat tertentu, dijual lebih mudah dibandingkan bentuk hutang lainnya. Saham biasa mempunyai daya tarik tersendiri bagi kelompok-kelompok investor tertentu karena :

- (a) dapat memberi pengembalian yang lebih tinggi dibanding bentuk hutang lain atau saham preferen.
- (b) mewakili kepemilikan perusahaan, saham biasa menyediakan para investor benteng proteksi terhadap inflasi secara lebih baik dibanding saham preferen atau obligasi. Umumnya, saham biasa meningkat nilainya jika nilai aktiva riil juga meningkat selama periode inflasi.

Dari segi investor, keuntungan menggunakan saham (modal sendiri) adalah sebagai berikut :

- a) memiliki hak suara (hak kendali) dalam perusahaan.
- b) tidak ada jatuh tempo.
- c) karena menanggung risiko yang lebih besar

### **c. Teori Struktur Modal**

#### 1) *Agency theory* (teori keagenan)

Teori keagenan diajukan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976 dalam Adisti (2018:18). Biaya keagenan adalah biaya yang timbul karena perusahaan menggunakan hutang dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan kreditor. Biaya keagenan ini muncul dari problem keagenan (*agency problem*). Jika perusahaan menggunakan hutang, ada kemungkinan pemilik perusahaan melakukan tindakan yang merugikan kreditor. Misalnya perusahaan melakukan investasi pada proyek-proyek berisiko tinggi. Ini jelas merugikan kreditor. Karena menerima keuntungan yang tetap (bunga hutang) berapapun keuntungan perusahaan. Ini tidak sesuai dengan konsep

“jika resiko bertambah, keuntungan harus bertambah”, untuk menghindari kerugian semacam ini, kreditor melindungi diri dengan perjanjian-perjanjian pada saat penandatanganan pemberian kredit (*covenant*).

### 2) *Pecking order theory*

Teori yang dikembangkan oleh Myers dan Majluf (1984) dalam Adisti (2018:19) menyatakan bahwa *pecking order theory* diawali dengan kehadiran informasi yang tidak simetrik, yaitu tentang urutan prioritas para manajer dalam menentukan sumber pendanaannya. *Pecking order theory* menggambarkan sebuah hierarki dalam pencarian dana perusahaan dimana perusahaan lebih memilih menggunakan *internal equity* untuk membayar deviden dan mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan. Apabila perusahaan membutuhkan dana eksternal, maka akan lebih memilih utang sebelum eksternal equity. *Internal equity* diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi. Hutang dari pinjaman kreditor, sedangkan *external equity* diperoleh karena perusahaan menerbitkan saham baru.

### 3) *Trade off theory*

Setelah studi yang dilakukan oleh Modigliani dan Miller (1958,1963) dalam Adisti (2018:19) muncul jalur penelitian yang dikenal sebagai *trade-off theory* (TOT). Menurut *Trade Off Theory* bila keuntungan pajak lebih besar dari biaya keagenan dan biaya kebangkrutan maka sebaiknya perusahaan menggunakan hutang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Teori ini juga mengatakan nilai perusahaan akan meningkat sejalan dengan penggunaan hutang, selama posisi hutang dalam struktur modal masih berada dibawah target struktur

modal yang optimal. Karena menurut teori struktur modal, jika posisi struktur modal telah berada di atas target struktur modal, maka setiap ada penambahan hutang akan menurunkan tingkat nilai perusahaan. *Trade Off Theory* struktur modal menunjukkan bahwa hutang bermanfaat bagi perusahaan karena bunga dapat dikurangi dalam perhitungan pajak, tetapi hutang juga menimbulkan biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan yang aktual dan potensial. *Trade Off Theory* menjelaskan bahwa penggunaan hutang 100% sulit dijumpai dalam praktek, kenyataannya semakin banyak utang semakin tinggi beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Seperti biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya. Oleh karena itu teori ini menyatakan bahwa struktur modal optimum tercapai pada saat terjadinya keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan utang.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Tidak mudah bagi manajer untuk menentukan perimbangan struktur modal yang optimal yaitu yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan.

Menurut Najmudin (2011:315) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal terdiri dari :

##### **1) Risiko Bisnis**

Risiko bisnis yang dimiliki perusahaan adalah tingkat risiko yang melekat pada operasi perusahaan apabila menggunakan hutang. Semakin tinggi risiko

bisnis suatu perusahaan, semakin rendah rasio hutangnya. Perusahaan dengan risiko bisnis atau volatilitas aset yang tinggi mempunyai rasio hutang yang rendah

## 2) Fleksibilitas finansial

Fleksibilitas finansial adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh modal dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan dalam kondisi-kondisi yang buruk sekalipun.

## 3) Tarif Pajak

Tarif pajak yaitu semakin tinggi tarif pajak, maka semakin terdorong untuk menggunakan hutang. Hal ini disebabkan bunga hutang yang merupakan biaya dapat mengurangi penghasilan (EBIT) sehingga akan sangat besar artinya bagi perusahaan yang memiliki tarif pajak yang tinggi.

## 4) Sikap Manajemen

Yaitu semakin agresif sikap seorang manajer, maka akan semakin terdorong untuk menggunakan hutang dalam upaya untuk meraih laba.

## 5) Stabilitas Penjualan

Yaitu perusahaan yang memiliki penjualan yang stabil akan dapat dengan aman melakukan hutang dan mengeluarkan biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

## 6) Struktur Aset

Yaitu perusahaan yang asetnya dapat dijadikan jaminan untuk hutang mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk menggunakan modal hutang.

Leverage semakin meningkat karena meningkatnya aset berwujud atau rasio aktiva tetap terhadap total aset.

#### 7) Profitabilitas

Yaitu perusahaan dengan return on investment (ROI) yang tinggi biasanya menggunakan relatif sedikit hutang. Profitabilitas dan hutang berkorelasi negatif.

#### 8) Ukuran Perusahaan

Yaitu perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan besar juga cenderung lebih terdiversifikasi dan lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan. Rasio leverage berhubungan positif dengan ukuran perusahaan. Perusahaan besar mempunyai rasio leverage yang tinggi, sedangkan perusahaan yang sedang tumbuh mempunyai rasio leverage yang rendah.

#### 9) Likuiditas

Menurut Widayat (2012:304) likuiditas digunakan melihat sejauh mana tingkat likuid suatu perusahaan. Rasio likuiditas dengan cara membandingkan semua komponen (nilai dalam jumlah uang) yang ada aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (hutang jangka pendek).

Menurut Brigham dan Houston (2011:188) faktor faktor yang dapat mempengaruhi keputusan struktur modal terdiri dari :

1) Stabilitas Penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur Aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus. Jadi perusahaan real estate biasanya memiliki leverage yang tinggi sementara pada perusahaan yang terlibat dalam bidang penelitian teknologi, hal seperti ini tidak berlaku.

3) Leverage Operasi

Perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

4) Tingkat Pertumbuhan

Jika hal yang lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa

akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan perusahaan tersebut seringkali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

#### 5) Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan seperti Intel, Microsoft, dan Cola-Cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

#### 6) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

#### 7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih

utang sebagai pendanaan baru. Pertimbangan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari satu situasi ke situasi yang lain.

#### 8) Sikap Manajemen

Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi.

#### 9) Sikap Pemberi Pinjaman Dan Lembaga Penilai Pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor leverage yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka.

#### 10) Kondisi Pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal suatu perusahaan. Perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi ke pasar saham atau pasar utang jangka

pendek, tanpa melihat sasaran struktur modalnya. Namun, ketika kondisi melonggar perusahaan-perusahaan ini menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modalnya kembali pada sasaran.

#### 11) Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modalnya. Perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali pada sasaran struktur modalnya.

#### 12) Fleksibilitas Keuangan

Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana di masa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal, makin besar kemungkinan kebutuhan modal dan makin buruk konsekuensi jika tidak mampu untuk mendapatkannya, maka makin sedikit jumlah utang yang sebaiknya ada di dalam neraca perusahaan.

## 2. Profitabilitas

Menurut Sudana (2011:22) rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti : aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah rasio *return on assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin

besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dalam jumlah aktiva tertentu bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Menurut teori *pecking order*, perusahaan lebih memilih untuk dibiayai oleh sumber daya internal mereka. Hal ini menandakan bahwa pada saat profitabilitas yang dihasilkan tinggi manajemen memutuskan untuk menurunkan penggunaan hutang. Sehingga apabila penggunaan hutang menurun, maka rasio hutang pun akan ikut menurun yang mengakibatkan struktur modal pun menurun karena rasio struktur modal dihitung dengan menggunakan rasio hutang. Menurut Sudana (2011:24), pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **3. Stabilitas Penjualan**

Stabilitas penjualan merupakan perubahan tingkat total penjualan tiap satu periode siklus akuntansi. Stabilitas penjualan juga menunjukkan pula stabilitas dari pendapatan (earning) yang diperoleh perusahaan.

Perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat lebih aman menggunakan lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap lebih tinggi dari pada perusahaan dengan penjualan tidak stabil. Stabilitas penjualan dan rasio hutang berkaitan erat sekali (Brigham & Houston 2006: 42) dalam Mahjati(2013:24). Bila stabilitas penjualan dan laba lebih besar, maka beban hutang tetap yang terjadi pada suatu perusahaan akan mempunyai resiko yang lebih kecil

dibandingkan dengan perusahaan yang penjualan dan labanya menurun tajam, bila laba kecil, maka perusahaan akan menemui kesulitan untuk membayar bunga tetap dari obligasi (Copeland & Weston 2008 :20) dalam Chintia & Paulina (2015:150) Maka dapat disimpulkan dengan penjualan yang stabil maka dapat memberikan laba yang lebih besar, dengan begitu perusahaan akan lebih aman dan mempunyai resiko yang lebih kecil dalam menggunakan banyak hutang dan menanggung beban tetap.

Rumus Stabilitas Penjualan adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Laba Bersih}} \times 100 \%$$

#### **4. Likuiditas**

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai mana perusahaan itu memegang resiko.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih (Irawan & Zainal, 2018 : 46).

Rasio likuiditas membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek. Semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh hutang dari kreditur untuk meningkatkan operasionalnya. Karena semakin likuid perusahaan, semakin mendapat kepercayaan dari para kreditur atau investor untuk mengalirkan dananya ke

perusahaan tersebut. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau segera dibayar. Biasanya aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan; sedangkan kewajiban lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan; sedangkan kewajiban lancar terdiri dari hutang bank jangka pendek atau hutang lainnya yang mempunyai jangka waktu kurang dari satu tahun. Menurut pecking order theory, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih memilih menggunakan sumber dana internal terlebih dulu sebelum melakukan investasi keuangan yang baru. Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir, 2011:145).

Rasio likuiditas atau current ratio dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

## 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva (Warsono, 2012:88). Kebijakan hutang perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, yang menunjukkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan hutang. Perusahaan yang berukuran besar lebih memiliki akses untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur akan lebih

mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan industri yang mengakibatkan perusahaan besar akan cenderung memiliki sumber pendaan yang kuat.

Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan yang berukuran besar memiliki tingkat *leverage* lebih besar dari pada perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan kecil akan cenderung untuk menggunakan biaya modal sendiri karena biaya hutang jangka panjang lebih mahal dari pada perusahaan besar, sehingga perusahaan kecil lebih menyukai hutang jangka pendek dari pada hutang jangka panjang karena biayanya lebih rendah.

Menurut Warsono (2012:90), variabel ukuran perusahaan di ukur dengan total asset. Hal ini dikarenakan total asset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total asset perlu di logaritman. Dalam penelitian ini rumus ukuran perusahaan adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

## B. Penelitian Sebelumnya

Adapun referensi penelitian sebelumnya yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Sarsa Meta Nugrahani (2012)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Manajerial Ownership Terhadap Struktur Modal Perusahaan BEI	Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan & Manajerial Ownership	Struktur Modal	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas dan Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan. Sedangkan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
2	Defia Riasita (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan	Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva & Ukuran Perusahaan	Struktur Modal	Regresi Linear Berganda	Profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal.

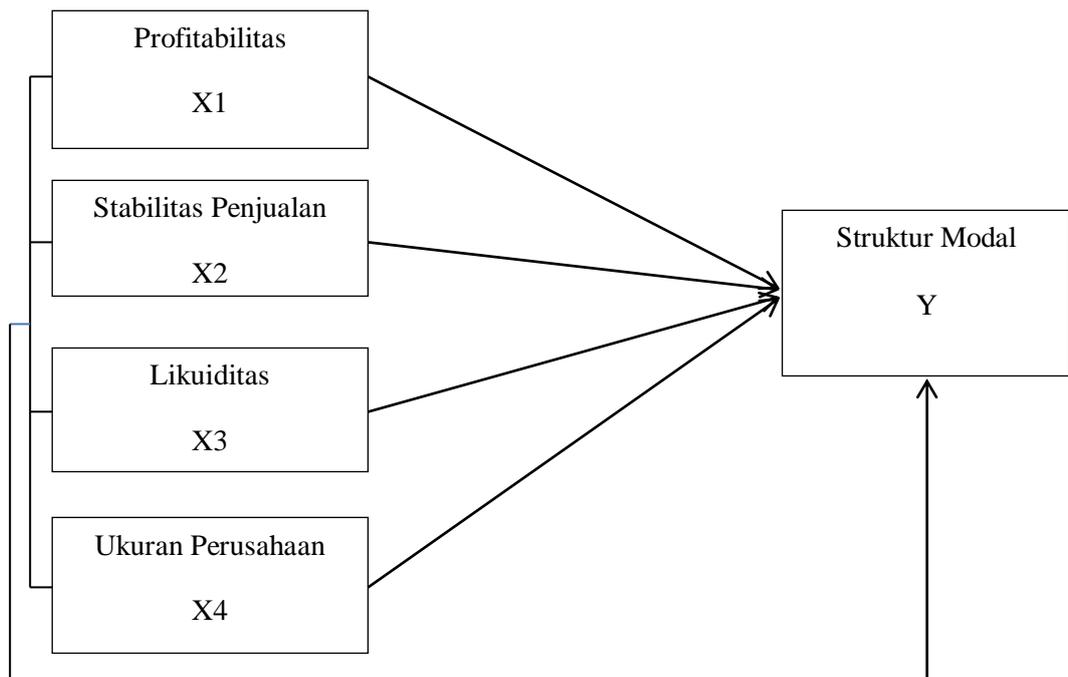
		Terhadap Struktur Modal di BEI				Sedangkan Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan Aktiva dan Struktur Aktiva berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal
3	Hendri Nur Cahyo (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Stabilitas Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2010-2012)	Profitabilitas, Stabilitas Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Aset	Struktur Modal	Regresi Berganda	Profitabilitas, Stabilitas Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal
4	Eka Putri Febriany (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Operasi, Stabilitas Penjualan, Struktur Aktiva,	Profitabilitas, Leverage Operasi, Stabilitas Penjualan, Struktur	Struktur Modal	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas dan Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan signifikan

		Tingkat Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Aktiva, Tingkat Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan			terhadap struktur modal. Sedangkan Stabilitas Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Tingkat Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Leverage Operasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal
5	Mahjati Abidah (2013)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Stabilitas Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI (2009-2011)	Pertumbuhan Perusahaan, Stabilitas Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan	Struktur Modal	Regresi Berganda	Pertumbuhan Perusahaan dan Stabilitas Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh

						positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal
--	--	--	--	--	--	---

Sumber : Diolah Penulis 2020

### C. Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual di atas dapat dilihat bahwa Profitabilitas, Stabilitas Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan merupakan variabel independen dan

Struktur Modal merupakan variabel dependen, yang kemudian variabel independen di analisis dengan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut bisa secara parsial maupun simultan, kemudian menemukan variabel independen yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel dependen.

### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Dalam setiap operasional perusahaan, dapat dipastikan setiap perusahaan mengharapkan keuntungan. Karena melalui keuntungan tersebut perusahaan dapat melanjutkan operasionalnya. Dalam melanjutkan operasionalnya, perusahaan menggunakan dana yang dimiliki perusahaan atau menggunakan dana dari luar perusahaan atau hutang. Brigham (2011:115) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Hal tersebut disebabkan perusahaan dengan keuntungan yang besar memiliki sejumlah dana dan laba ditahan yang besar pula. Perusahaan tersebut cenderung menggunakan laba ditahan yang besar dibanding dengan menambah hutang untuk mengurangi tingkat resiko. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Jika laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana dari dalam yang cukup besar sehingga perusahaan lebih sedikit memerlukan hutang. Selain itu, apabila laba ditahan bertambah, hutang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak perlu menambah jumlah hutang. Hasil penelitian Nugrahani (2012), Defia (2014), Eka (2017) dan Mahjati (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, sedangkan

hasil penelitian Hendri (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

## **2. Pengaruh Stabilitas Penjualan terhadap Struktur Modal**

Stabilitas penjualan merupakan perubahan tingkat total penjualan tiap satu periode siklus akuntansi. Stabilitas penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.

Perusahaan dengan stabilitas penjualan yang stabil dapat lebih aman, lebih banyak pinjaman, dan lebih mampu menanggung beban yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang stabilitas penjualannya tidak stabil. Semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin besar pula modal yang dibutuhkan oleh perusahaan. Modal eksternal akan dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional untuk memenuhi target penjualan yang terus meningkat. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai masa depan yang baik sehingga dapat memperoleh pinjaman yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan penjualan. Najmudin (2011:316) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki penjualan yang stabil akan dapat dengan aman melakukan hutang dan mengeluarkan biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Hasil penelitian Eka (2017) menunjukkan bahwa stabilitas penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan Hendri (2014) dan Mahjati (2013) menunjukkan bahwa stabilitas penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

### **3. pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal**

Setiap perusahaan memiliki kemampuan masing-masing dalam memenuhi kewajiban atau hutang lancarnya. Semakin besar kemampuan likuiditasnya, perusahaan tersebut semakin mampu untuk membayar hutang atau pendanaan ekstern perusahaan. Dengan kemampuan likuiditasnya, perusahaan dapat mengurangi tingkat resiko perusahaan oleh hutang dengan mengurangi tingkat hutang atas kemampuannya.

Menurut pecking order theory, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung lebih terdiversifikasi dan lebih tahan terhadap resiko kebangkrutan dan memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami kesulitan. Hasil penelitian Nugrahani (2012) dan Defia (2014) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan hasil penelitian Hendri (2014) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga bisa menjadi ukuran mengenai kemungkinan terjadinya kegagalan perusahaan mengembalikan hutang. Perusahaan besar

akan membutuhkan dana yang besar. Perusahaan besar pada umumnya memiliki tingkat penjualan yang besar.

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin besar pula modal yang dibutuhkan perusahaan tersebut untuk operasionalnya. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan itu. Semakin besar perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini sejalan dengan dengan *pecking order teory* yang menyatakan bahwa jika penggunaan dana internal tidak mencukupi, maka akan digunakan alternatif yaitu menggunakan hutang. Ukuran perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan besar. Perusahaan besar juga cenderung lebih terdiversifikasi dan lebih tahan terhadap resiko kebangkrutan lebih rendah mengalami kesulitan keuangan Najmudin (2011: 316). Hasil penelitian Nugrahani (2012), Hendri (2014), Defia (2014) dan Eka (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan hasil penelitian Mahjati (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk di uji secara empiris. Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan di uji kebenarannya, melalui bisnis data yang relevan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis mengemukakan beberapa hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

H2 : Stabilitas Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

H3 : Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

H4 : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

H5 : Profitabilitas, Stabilitas Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan penelitian menggambarkan jenis/bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Sebuah penelitian boleh menggunakan satu pendekatan atau beberapa pendekatan sekaligus. Misalnya dilihat dari tujuannya maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun juga apabila dilihat dari pendekatannya, maka penelitian menggunakan pendekatan kausal komparatif. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan suatu variabel bebas terhadap variabel tergantung atau terikat, sehingga dapat diketahui besar pengaruh dan erat hubungannya (Pakpahan & Manullang, 2014:135)

Metode ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini tergolong kuantitatif karena analisis datanya bersifat angka-angka atau statistik. Metode penelitian kuantitatif biasanya menggunakan statistik-statistik yang beragam banyak, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial, statistik parametrik maupun statistik nonparametrik. Umumnya metode penelitian kuantitatif digunakan pada saat peneliti menggunakan pendekatan penelitian survey, eksperimen, kuantitatif dan beberapa penelitian lainnya yang mengandung data-data berupa angka (Pakpahan & Manullang, 2014:108).

## B. Tempat dan waktu Penelitian

Waktu penelitian ini menggunakan situs dari bursa efek indonesia melalui situs

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dengan waktu penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

No	Aktivitas	Bulan																		
		Jul	Agustus	Sept	Oktober	November														
1	Pengajuan Judul	■	■																	
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■														
3	Perbaikan/ACC Proposal			■	■	■	■													
4	Seminar Proposal						■													
5	Pengolahan Data							■	■	■										
6	Penyusunan Skripsi										■	■								
7	Bimbingan Skripsi											■	■							
8	Meja Hijau																		■	

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Erlina 2012:74 Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa orang, kejadian, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang hanya sub-sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga tahun 2018 yang berjumlah 18 perusahaan.

## 2. Sampel

Menurut Pakpahan & Manullang (2014:67) sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian tersebut. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) atau berdasarkan kuota tertentu (Erlina, 2012:76).

Adapun kriteria-kriteria dipilihnya anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
- b. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dan *audited* selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

**Tabel 3.2 data populasi & sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			A	B	
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	X	X	X
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	1
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	2
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	X	X	X
5	CEKA	Willmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	3
6	CLEO	Sariguna Primartirta Tbk	X	X	X
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	4
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	X	X	X
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	5
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	X	X	X
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	6
12	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	7
13	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	X	X	X
14	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	X	X	X
15	ROTI	Nippon indosari Corporindo Tbk	✓	✓	8

16	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	9
17	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	10
18	STTP	Siantar Top Tbk	X	X	X
19	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Compani Tbk	✓	✓	11

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 4 variabel yang terdiri atas :

#### a. Variabel independen

Variabel independen menurut Sugiyo (2008: 39) dalam Putri (2017) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas pertama profitabilitas (X1), kedua stabilitas penjualan(X2), ketiga likuiditas (X3) dan yang keempat ukuran perusahaan (X4).

#### b. Variabel dependen

Variabel dependen menurut Sugiyo (2008:39) dalam Putri (2017) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu struktur modal (Y).

### 2. Definisi Operasional

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Profitabilitas (X1)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	RASIO

		sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti : aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22)		
2.	Stabilitas Penjualan (X2)	Stabilitas penjualan merupakan perubahan tingkat total penjualan tiap satu periode siklus akuntansi. Stabilitas penjualan juga menunjukkan pula stabilitas dari pendapatan (earning) yang diperoleh perusahaan.	$NPM = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Laba Bersih}} \times 100 \%$	RASIO
3.	Likuiditas (X3)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. (Riyanto, 2008 :25) dalam putri	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	RASIO
4.	Ukuran Perusahaan (X4)	ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva (Warsono, 2012 :88)	$\text{Size} = \text{LogNatural Total Asset}$	RASIO
5.	Struktur Modal (Y)	Perbandingan antara hutang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan. (Riyanto, 2011 :91)	$\text{Der} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	RASIO

Sumber : Penulis 2019

### E. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapat data dalam membahas proposal skripsi ini penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan cara studi dokumentasi yaitu mempelajari, menyimpulkan dan mengelola data yang terkait dengan masalah atau data penelitian seperti laporan keuangan perusahaan yang diambil dari situs

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data berasal dari data sekunder yaitu ringkasan laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2018.

## **F. Teknik Analisa Data**

### **1. Model Analisa Regresi Berganda**

Pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi linear berganda (multiple linear regression) yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS (*statistical package for social science*). Adapun formulasi regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Dimana : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Keterangan :

Y	= perusahaan yang mengalami struktur modal
$\alpha$	= koefisien konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien variabel independen
X1	= profitabilitas
X2	= stabilitas penjualan
X3	= likuiditas
X4	= ukuran perusahaan
Y	= struktur modal
$\mu$	= error (kesalahan)

### **2. Analisis Deskriptif**

Menurut Ghazali (2010 : 110) analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif terdiri dari jumlah, sampel,

nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Penelitian menggunakan analisis deskriptif pada variabel dengan skala rasio yakni profitabilitas, stabilitas penjualan, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal. Adapun yang menjadi tujuan dari analisis ini yaitu memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan.

### **3. Pengujian Asumsi Klasik**

Asumsi klasik adalah asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur asosiasi atau ketidakterikatan antar variabel bebas. Terdapat empat pengujian terkait uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik untuk mengetahui model penelitian layak atau tidak, maka harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu:

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Erlina (2011:101) menyatakan Uji ini berguna untuk tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Jika data normal, gunakan statistik parametrik, dan jika data tidak normal, gunakan statistik nonparametrik atau lakukan treatment agar data normal. Tujuan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika data menyebar diantara garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dilakukan melalui analisis grafik dan analisis Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hipotesisnya sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : data residual berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : data residual tidak berdistribusi normal

Bila signifikansi > 0,05 dengan  $\alpha = 5\%$  berarti data normal dan H<sub>0</sub> diterima, sebaliknya bila nilai signifikansi < 0,05 berarti data tidak normal dan H<sub>1</sub> ditolak.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas karena akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikan.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas didalam model regresi ini dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai

VIF > 10. Apabila nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013 : 147).

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel terikat pada setiap variabel bebas. Pengujian ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2010 : 93).

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (Z-PRED) dan residualnya (S-RESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah (Y yang diprediksi – Y sesungguhnya). Apabila titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut layak dipakai.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot.

### **d. Uji Autokorelasi**

Asumsi kelayakan model regresi ini digunakan untuk menguji ada tidaknya kebebasan (independen) data. Kebebasan data disini berarti data untuk satu periode tertentu tidak dipengaruhi oleh data sebelumnya dan model regresi yang

baik harus bebas dari autokorelasi. Ini dapat dilihat dari angka D-W (durbin Watson) sebesar 1,401 yang berada diantara -2 sampai +2 (salah satu patokan umum dalam menentukan D-W) yang berarti model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

### **3. Uji Hipotesis (*Test Goodness Of Fit*)**

Adapun uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### **a. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)**

Menurut Rusiadi (2014:154) uji F-statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

#### **b. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)**

Menurut Rusiadi (2014:131) Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh setiap variabel nyata atau tidak.

- Dengan taraf signifikan 5% uji 2 pihak dan  $dk = n - 2$
- Bila  $t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel}$  maka tidak ada hubungan signifikan masing-masing variabel
- Hal lain tolak  $H_0$ , ada hubungan signifikan masing-masing variabel terhadap Y

### **c. Koefisien Determinasi**

Menurut Rusiadi (2014:131) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi atau variabel lainnya. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Perusahaan**

###### **a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana semestinya.

Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua Bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa Efek pun akhirnya ditutup

karena terjadinya perang dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977 Bursa Efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham.

Pada tahun 1995, Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **b. Visi dan Misi Perusahaan**

### **1) Visi Perusahaan**

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

### **2) Misi Perusahaan**

Membangun bursa efek yang mudah di akses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. Untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui kepemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian Layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

### c. Struktur Organisasi Perusahaan

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Perusahaan**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Deskripsi Objek Penelitian

### a. ALTO – Tri Banyan Tirta Tbk

Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 3 Juni 1997 dan bergerak dalam bidang pembuatan air mineral (air minum) dalam industri kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan / pembotolan dan kemasan. Produksi komersial air minum dimulai pada tanggal 3 Juni 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan pari, kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158- Indonesia.

**b. BUDI – Budi Starch & Sweetener Tbk**

Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat BUDI berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR Rasuna Said Kav C-6, Jakarta, sedangkan lokasi pabriknya BUDI di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya. Ruang lingkup kegiatan BUDI meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya khususnya industri plastik. Kegiatan utama Budi Starch & Sweetener bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, glukosa dan fruktosa, maltodextrin, sorbitol, asam sitrat, karung plastik, asam sulfat dan bahan kimia lainnya.

**c. CEKA - Wilmar Cahaya Indonesia Tbk**

Perusahaan ini dulunya bernama PT. Cahaya Kalbar Tbk, dan berubah nama menjadi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang bergerak di bidang produksi lemak indonesia dan memiliki tiga pabrik produksi yang terletak di Jakarta, Cikarang dan Pontianak. CEKA memproses minyak sawit dan kacang eillipe menjadi lemak nabati khusus termasuk kakao mentega setara (CBE). Kakao mentega digunakan di industri makanan misalnya coklat, biskuit, kue, es krim. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 3 Februari 1968 yang berpusat di Bekasi, Jawa Barat dan tercatat di bursa efek 9 juli 1996.

#### **d. DLTA – Delta Djakarta Tbk**

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan pada 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur- Jawa Barat. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerji. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

#### **e. ICBP – Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan 2 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mie Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk. PT, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend Sudirman, Kav 76-78 Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Malaysia. Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur adalah produksi mie instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun, Mie Telurcap 3 ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkuat), penyedap makanan (bumbu racik, Freiss, sambal Indofood, kecap Indofood, Maggi). Perusahaan ini mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 7 Oktober 2010.

**f. MLBI – Multi Bintang Indonesia Tbk**

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri minuman bir Indonesia. Perusahaan ini pertama kali didirikan dengan nama NV Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen pada tanggal 3 Juni 1929 di Medan, Sumatera Utara. Perusahaan ini telah menjadi produsen bir yang merupakan minuman beralkohol yang dihasilkan dari proses fermentasi dari gandum (malt), bunga betina (hop) serta air yang dibantu oleh ragi *Saccharomyces Carlsbergensis* (S.Uvarum).

**g. MYOR – Mayora Indah Tbk**

PT. Mayora Indah Tbk didirikan pada 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora Jl. Tomang Raya 21-23 Jakarta, sedangkan pabriknya terletak di Tangerang dan Bekasi. Kegiatan usaha dan produk yang dihasilkan adalah sesuai dengan anggaran dasarnya karena PT. Mayora Indah Tbk adalah perusahaan perseroan yang diproduksi diantaranya adalah bidang industri dan saat ini PT. Mayora Indah Tbk memproduksi dan memiliki 6 divisi masing-masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi yaitu biskuit, wafer, kembang gula, coklat, kopi dan makanan kesehatan. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 4 Juli 1990.

**h. ROTI – Nippon Indosari Corpindo Tbk**

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan 8 Maret 1995 dengan nama PT. Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berada di Kawasan Industri

MM 2100 Jl. Selayar, blok A9, Desa Mekarwangi Cikarang Barat, Bekasi 17530-Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang Blok U dan W-Bekasi, Pasuruan Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan. Pada tanggal 18 juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp.100,- per saham dengan harga penawaran Rp.1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

**i. SKBM – Sekar Bumi Tbk**

Sekar Bumi Tbk didirikan pada 12 april 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190- Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Ruang lingkup SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan.

**j. SKLT – Sekar Laut Tbk**

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak

dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

#### **k. ULTJ – Ultrajaya Milk Industri & Tranding Company Tbk**

PT. Ultrajaya diawali dari perusahaan susu kecil pada tahun 1958. Lalu pada tahun 1971 perusahaan ini memasuki tahap pertumbuhan pesat sejalan dengan perubahannya menjadi PT. Ultrajaya Milk Industri & Tranding Company. PT. Ultrajaya saat ini merupakan perusahaan pertama dan terbesar di Indonesia yang menghasilkan produk-produk susu, minuman, dan makanan dalam kemasan aseptik yang tahan lama dengan merek-merek terkenal seperti Ultra Milk untuk produk susu, Buavita untuk buah segar dan The kotak untuk minuman The segar. Lokasi pabriknya berada di pusat daerah pedalaman pertanian Bandung yang menyediakan sumberdaya alam yang melimpah segar dan berkualitas mulai dari susu segar, daun the dan buah-buahan tropis.

### **3. Deskriptif Variabel Penelitian**

#### **a. Data deskriptif perkembangan profitabilitas**

Adapun perkembangan profitabilitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Data deskriptif perkembangan profitabilitas**

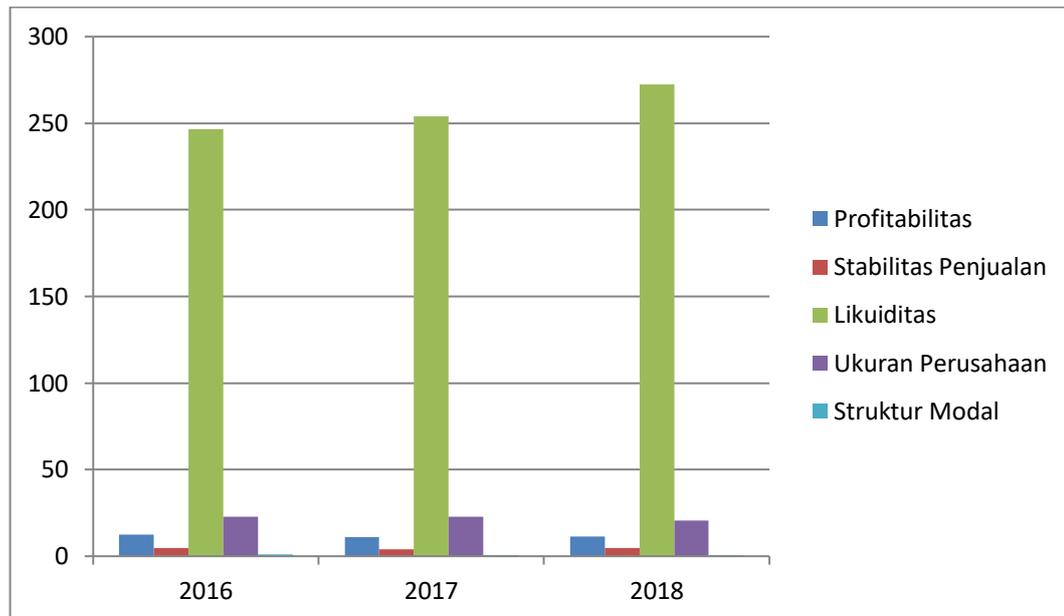
No	Kode	Tahun		
		2016	2017	2018
1	ALTO	-2,27	-5,66	-2,97
2	BUDI	1,31	1,55	1,48
3	CEKA	17,51	7,71	7,92
4	DLTA	21,24	20,86	22,19
5	ICBP	12,56	11,20	13,55
6	MLBI	43,16	52,67	42,38
7	MYOR	10,74	10,93	10,00
8	ROTI	9,58	2,96	2,89
9	SKBM	2,25	1,59	9,00

10	SKLT	3,63	3,61	4,27
11	ULTJ	16,74	13,72	12,62
Rata-rata		12,404	11,012	11,211

Sumber: Laporan Keuangan (Bursa Efek Indonesia) 2020

**Gambar 4.2**

**Grafik Profitabilitas Periode 2016-2018**



Sumber : Laporan Keuangan (Bursa Efek Indonesia) 2020

Hasil olah data pada tabel dan grafik profitabilitas yang terdaftar di bursa efek indonesia dapat dilihat bahwasannya laba mengalami naik turun dari tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 nilai profitabilitats sebesar 12,404. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 11,012 dan pada tahun 2018 profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 11,211. Dilihat dari grafik profitabilitas tertinggi yaitu pada tahun 2016 sedangkan yang paling rendah yaitu pada tahun 2017.

Grafik tersebut menjelaskan bahwa kondisi kinerja perusahaan pada manufaktur sektor industri barang konsumsi terjadi fluktuasi. Penurunan tersebut terjadi karena perusahaan belum mampu mengoptimalkan dan menghasilkan laba dengan baik. Sementara buat kenaikan menjelaskan bahwa perusahaan

mampu mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga perusahaan bisa memberikan laba yang meningkat.

**b. Data deskriptif perkembangan stabilitas penjualan**

Adapun perkembangan stabilitas penjualan sebagai berikut :

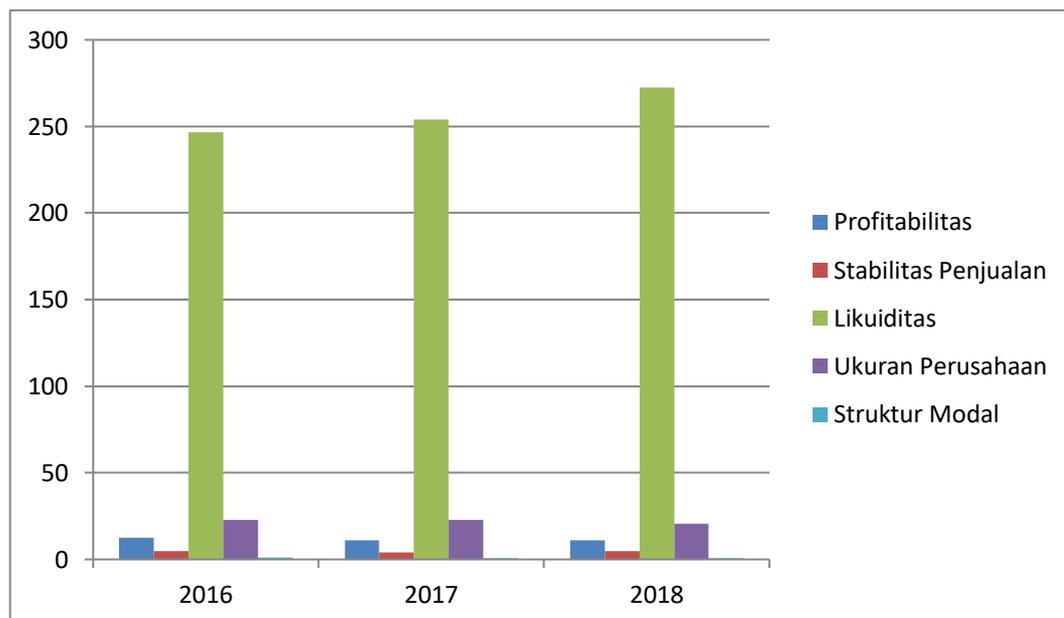
**Tabel 4.2**  
**Data deskriptif perkembangan stabilitas penjualan**

No	Kode	Tahun		
		2016	2017	2018
1	ALTO	-1,11	-4,16	-8,70
2	BUDI	6,38	5,49	5,24
3	CEKA	1,64	3,96	3,91
4	DLTA	3,04	2,77	2,64
5	ICBP	9,46	1,00	8,24
6	MLBI	3,32	2,56	2,97
7	MYOR	13,21	12,76	13,66
8	ROTI	0,90	1,84	2,17
9	SKBM	6,65	7,11	12,24
10	SKLT	4,03	3,97	3,27
11	ULTJ	6,60	6,85	7,80
	Rata-rata	4,92	4,013	4,858

Sumber : Laporan Keuangan (Bursa Efek Indonesia) 2020

**Gambar 4.3**

**Grafik Stabilitas Penjualan Periode 2016-2018**



Sumber : Laporan Keuangan (Bursa Efek Indonesia) 2020

Berdasarkan hasil olah data pada tabel dan grafik stabilitas penjualan yang terdaftar bursa efek indonesia dapat dilihat stabilitas penjualan mengalami naik turun dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2016 nilai rata-rata stabilitas penjualan sebesar 4,92 , pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 4,013 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,858. Dilihat dari grafik di atas Stabilitas Penjualan yang tertinggi terjadi pada tahun 2016 dan yang terjadi penurunan pada tahun 2017.

Grafik tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang mengalami stabilitas penjualan menurun mengakibatkan perusahaan tidak mampu meminjam hutang dikarenakan aktiva tersebut tidak mencukupi sebagai agunan pinjaman. Sedangkan buat kenaikan perusahaan akan mampu meminjam hutang yang relatif tinggi dikarenakan semakin tinggi aktivitya maka struktur modal semakin tinggi yang berarti semakin besar aktiva tetap yang dapat dijadikan agunan hutang atau pinjaman.

### c. Data deskriptif perkembangan likuiditas

Adapun perkembangan likuiditas sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Data deskriptif perkembangan likuiditas**

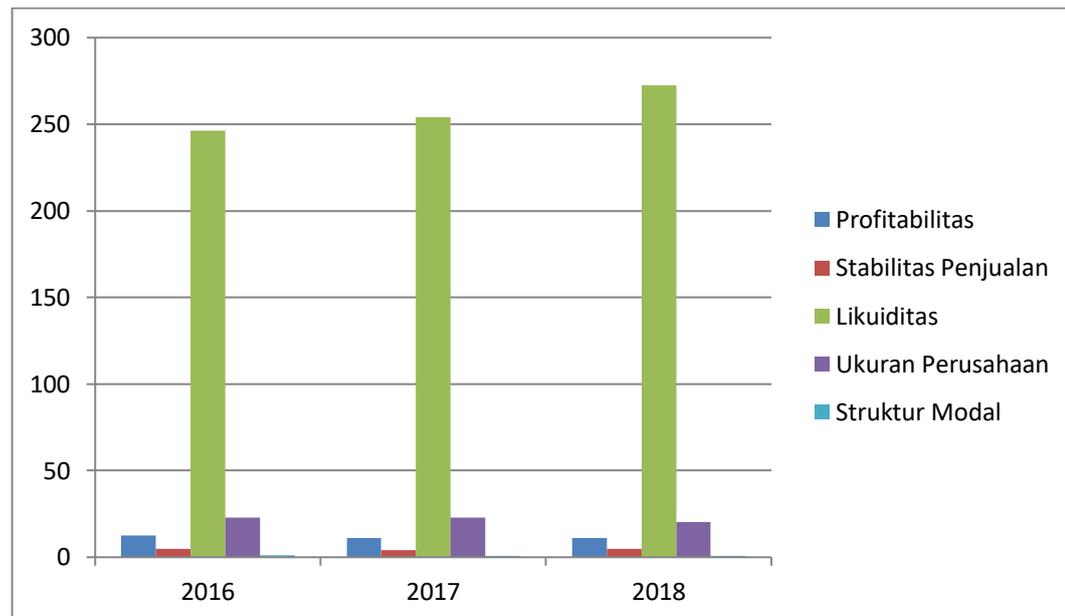
No	Kode	Tahun		
		2016	2017	2018
1	ALTO	75,35	107,49	76,34
2	BUDI	100,14	100,73	100,31
3	CEKA	218,93	222,43	511,3
4	DLTA	760,38	863,78	719,83
5	ICBP	240,67	242,82	195,17
6	MLBI	67,95	82,57	77,83
7	MYOR	225,01	238,6	265,45
8	ROTI	296,22	225,85	357,12

9	SKBM	110,72	163,53	130,68
10	SKLT	131,53	126,3	122,44
11	ULTJ	484,36	419,19	439,81
Rata-rata		246,47	253,93	272,38

Sumber : Laporan Keuangan (Bursa Efek Indonesia) 2020

**Gambar 4.4**

**Grafik Likuiditas Periode 2016-2018**



Sumber : Laporan Keuangan (Bursa Efek Indonesia) 2020

Hasil olah data empiris pada tabel dan grafik likuiditas yang terdaftar di bursa efek indonesia menunjukkan bahwa nilai Likuiditas mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 nilai likuiditas sebesar 246,47 pada tahun 2017 nilai likuiditas mengalami kenaikan sebesar 253,93 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi sebesar 272,38. Dapat dilihat dari grafik di atas nilai likuiditas yang paling tinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 272,38 dan yang terendah pada tahun 2016 sebesar 246,47.

Grafik tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan lebih memilih menggunakan dana internal daripada eksternal. Hal ini

dikarenakan perusahaan mampu untuk membayar hutang atau pendanaan ekstern. Dengan kemampuan likuiditasnya perusahaan dapat mengurangi tingkat resiko / hutang.

#### d. Data deskriptif perkembangan ukuran perusahaan

Adapun perkembangan ukuran perusahaan sebagai berikut :

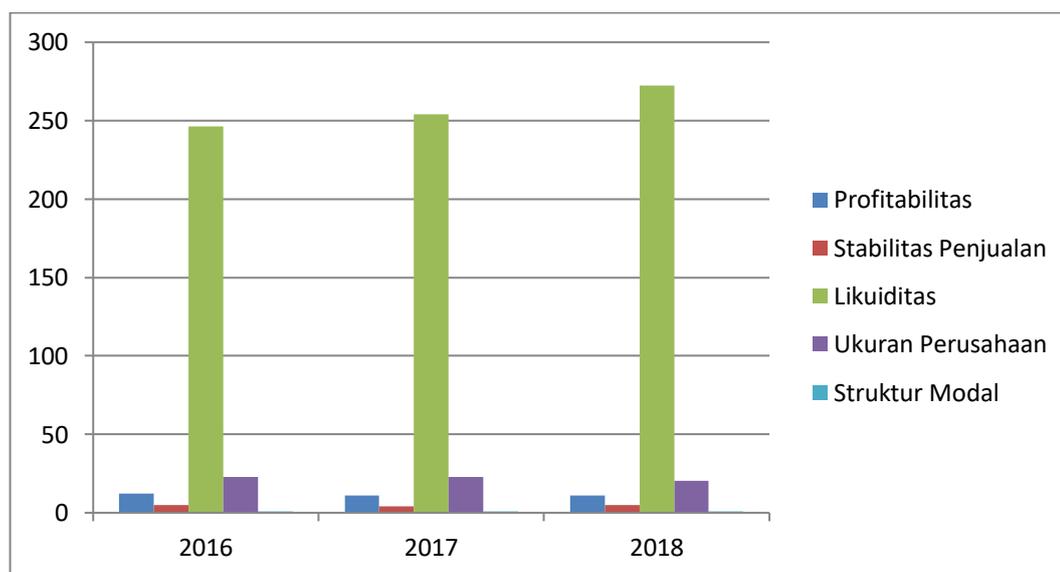
**Tabel 4.4**  
**Data deskriptif perkembangan ukuran perusahaan**

No	Kode	Tahun		
		2016	2017	2018
1	ALTO	27,78	25,41	27,73
2	BUDI	14,89	14,89	15,03
3	CEKA	27,98	27,96	27,78
4	DLTA	20,90	21,01	21,14
5	ICBP	17,17	17,26	17,35
6	MLBI	14,63	14,73	14,87
7	MYOR	30,19	30,33	30,49
8	ROTI	28,70	29,14	29,11
9	SKBM	27,63	28,11	28,20
10	SKLT	27,06	27,17	27,33
11	ULTJ	15,25	15,46	15,53
Rata-rata		22,925	22,860	20,495

Sumber : laporan keuangan (bursa efek indonesia) 2020

#### Gambar 4.5

**Grafik ukuran perusahaan periode 2016-2018**



Sumber : Laporan Keuangan (Bursa Efek Indonesia) 2020

Berdasarkan hasil olah data pada tabel dan grafik ukuran perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dilihat bahwa ukuran perusahaan mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2016 nilai ukuran perusahaan sebesar 22,925 pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 22,860 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan drastis sebesar 20,495.

Ukuran perusahaan pada grafik di atas menjelaskan kondisi kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi. Maka dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan sangat tidak memuaskan setiap tahunnya dari tahun 2016-2018, apalagi pada tahun 2018 kinerja perusahaan paling turun dengan nilai ukuran perusahaan sebesar 20,495. Ukuran perusahaan mendeskripsikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka dianggap sebagai suatu indikator buat investor untuk melakukan investasi.

#### e. Data deskriptif perkembangan struktur modal

Adapun perkembangan struktur modal sebagai berikut :

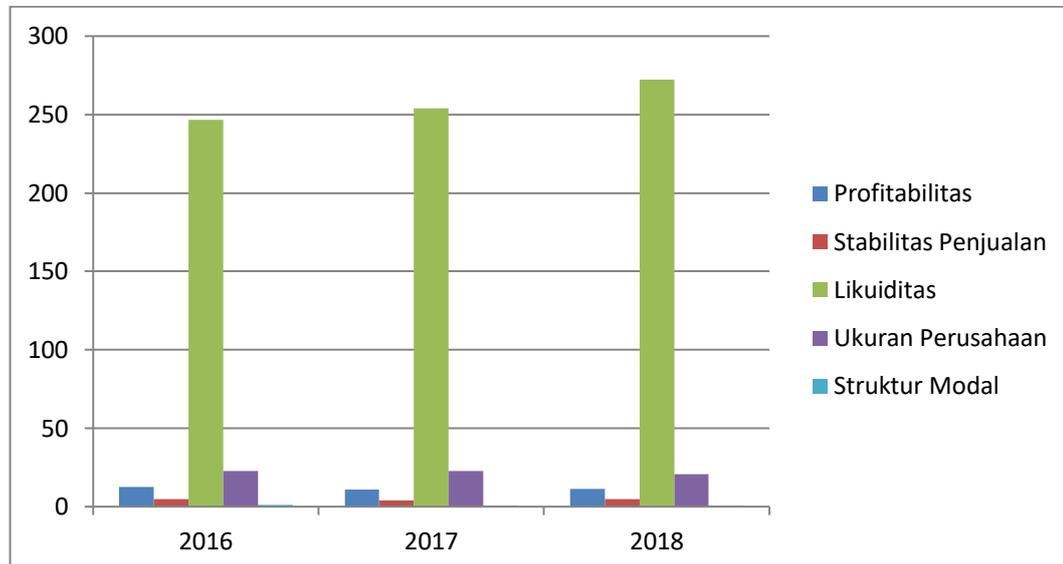
**Tabel 4.5**  
**Data deskriptif perkembangan struktur modal**

No	Kode	Tahun		
		2016	2017	2018
1	ALTO	1,42	1,64	1,86
2	BUDI	1,51	1,46	1,76
3	CEKA	0,60	0,54	0,19
4	DLTA	0,18	0,17	0,18
5	ICBP	0,56	0,55	0,51
6	MLBI	1,77	1,35	1,47
7	MYOR	1,06	1,02	1,05
8	ROTI	1,02	0,61	0,50
9	SKBM	1,71	0,58	0,70
10	SKLT	0,91	1,06	1,20
11	ULTJ	0,21	0,23	0,16
	Rata-rata	0,995	0,837	0,870

Sumber : laporan keuangan (bursa efek indonesia) 2020

**Gambar 4.6**

**Grafik struktur modal periode 2016-2018**



Sumber : laporan keuangan bursa efek indonesia 2020

Hasil olah data empiris pada tabel dan grafik struktur modal yang terdaftar di bursa efek indonesia. Bahwasannya struktur modal mengalami turun naik setiap tahun. Pada tahun 2016 nilai struktur modal sebesar 0,955 pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,837 dan pada tahun 2018 struktur modal mengalami kenaikan sebesar 0,870. Dapat dilihat dari grafik di atas nilai struktur modal yang tinggi pada tahun 2016 sebesar 0,955 dan yang terendah pada tahun 2017 sebesar 0,837.

Struktur modal pada grafik diatas menjelaskan kondisi kinerja perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi. Maka dapat dilihat bahwa struktur modal menurun terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,837 dan pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 0.870. struktur modal mendeskripsikan bahwa seorang manajer harus mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik agar

terciptanya struktur modal yang optimal. Ini salah satu faktor yang penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana kinerja manajer disuatu perusahaan untuk mengoptimalkan struktur modal tersebut.

#### 4. Statistik deskriptif

Penulis menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Statistic deskriptif dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi tanpa bermaksud untuk membuat suatu kesimpulan. Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas, Stabilitas Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Statistik deskriptif variabel yang digunakan**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	33	-5,66	52,67	11,5506	13,18433
StabilitasPenjualan	33	-8,70	12,24	3,5164	3,87175
Likuiditas	33	67,95	863,78	257,5994	208,38879
UkuranPerusahaan	33	14,64	30,49	22,9763	6,12989
StrukturModal	33	,15	1,86	,9003	,55578
Valid N (listwise)	33				

Sumber : data yang diolah menggunakan SPSS versi 19

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa banyak sampel data pengujian yang digunakan adalah sebanyak 33 data setiap variabel. Dari ke 33 data yang diuji, seluruh data valid dan berhasil diuji.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -5,66 pada perusahaan ALTO, nilai maximum sebesar 52,67 yang terdapat pada perusahaan BUDI dan memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 11,5506 yang dapat diartikan bahwa perusahaan

dalam penelitian ini mampu memperoleh laba sebesar 11,5506. Dimana nilai mean berada diatas standard deviation sebesar 13,18433.

Variabel stabilitas penjualan memiliki nilai minimum -8,70 pada perusahaan CEKA, nilai maximum sebesar 12,24 yang terdapat pada perusahaan DLTA dan memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 3,5164 yang dapat diartikan perusahaan dalam penelitian ini mampu melakukan penjualan dengan relatif stabil sebesar 3,5164. Dimana nilai mean berada diatas standard deviation sebesar 3,87175.

Variabel likuiditas memiliki nilai minimum 67,95 pada perusahaan DLTA, nilai maximum sebesar 863,78 yang terdapat pada perusahaan ICBP dan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 257,5994 yang dapat diartikan perusahaan dalam penelitian ini mampu membayar hutang lancarnya pada setiap tahun. Dimana nilai mean berada diatas standard deviation sebesar 208,38879.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 14,64 pada perusahaan MLBI, nilai maximum sebesar 30,49 yang terdapat pada perusahaan MYOR dan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 22,9763 yang dapat diartikan bahwa perusahaan dalam penelitian ini mempunyai ukuran perusahaan yang besar sehingga lebih aman untuk mendapatkan pinjaman. Dimana nilai mean berada diatas standard deviation sebesar 6,12989.

Variabel struktur modal memiliki nilai minimum 0,15 pada perusahaan SKLT, nilai maximum sebesar 1,86 yang terdapat pada perusahaan ULTJ dan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,9003 yang dapat diartikan bahwa perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai sumber pendanaan. Dimana nilai mean berada diatas standard deviation sebesar 0,55578.

## 5. Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang akan diuji memenuhi syarat untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Sebab hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian tidak melanggar uji asumsi klasik. Dan uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### a. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Cara untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan melihat tabel hasil uji normalitas kolmogorov. Selain dengan melihat tabel uji normalitas kolmogorov penulis juga melihat grafik histogram. Di bawah ini akan ditampilkan uji normalitas menggunakan hasil uji normalitas kolmogorov, grafik histogram dan probability plot.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov**

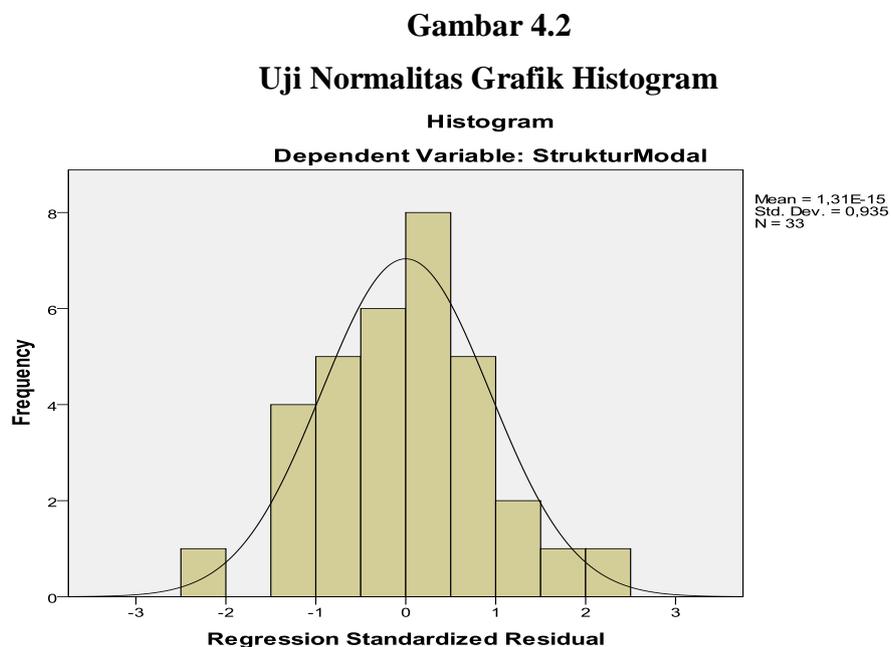
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,28708306
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,408
Asymp. Sig. (2-tailed)		,996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

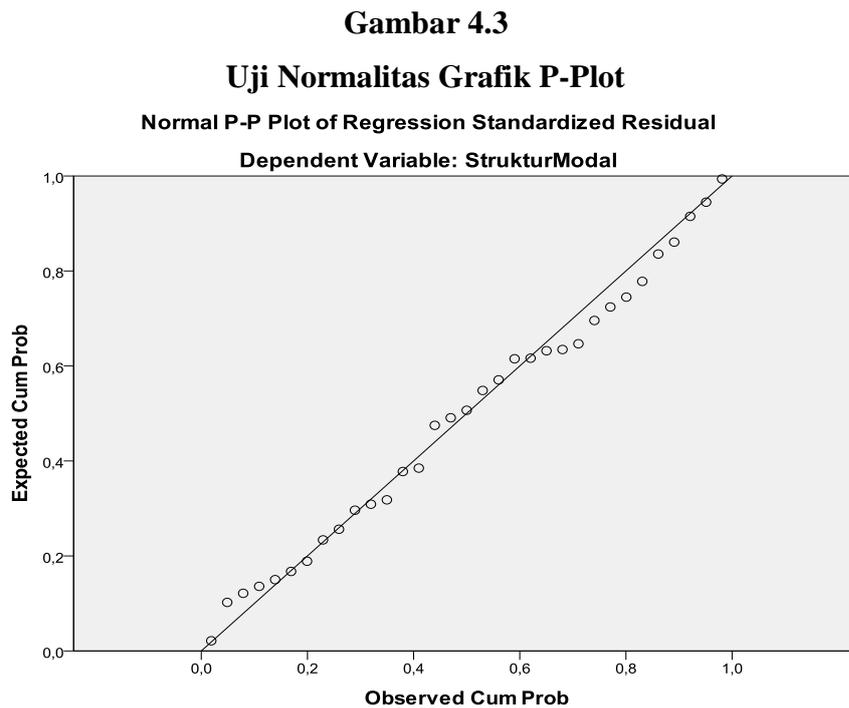
Sumber : hasil output data diolah menggunakan SPSS 19

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,408 dengan nilai signifikan sebesar 0,996. Dimana jika nilai signifikan atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data tidak normal dan jika nilai signifikan atau probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dari hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,996 lebih besar dari signifikan atau probabilitas 0,05 ( $0,996 > 0,005$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Sumber : hasil output data yang diolah menggunakan SPSS 19

Berdasarkan hasil grafik histogram diatas, diketahui bahwa batang data pada grafik berbentuk seperti lonceng yang cenderung cembung ditengah, serta tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara normal.



Sumber : hasil output data yang diolah menggunakan SPSS 19

Jika data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dalam buku Manulang dan Manuntun (2014). Berdasarkan hasil Grafik Normal P-Plot, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan mengikuti garis arah diagonal, hal ini mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai tolerance  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka data bebas dari gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,032	,308			
	Profitabilitas	,000	,005	-,006	,736	1,358
	StabilitasPenjualan	-,055	,015	-,382	,868	1,152
	Likuiditas	-,002	,000	-,758	,967	1,034
	UkuranPerusahaan	-,018	,011	-,199	,670	1,492

a. Dependent Variable: StrukturModal

Sumber : hasil output data yang diolah menggunakan SPSS 19

Berdasarkan tabel 4.8 di atas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independen dalam penelitian ini tidak melebihi 10, dan nilai tolerance semua variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan  $> 0,1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau tidak saling berkorelasi sesama variabel bebas.

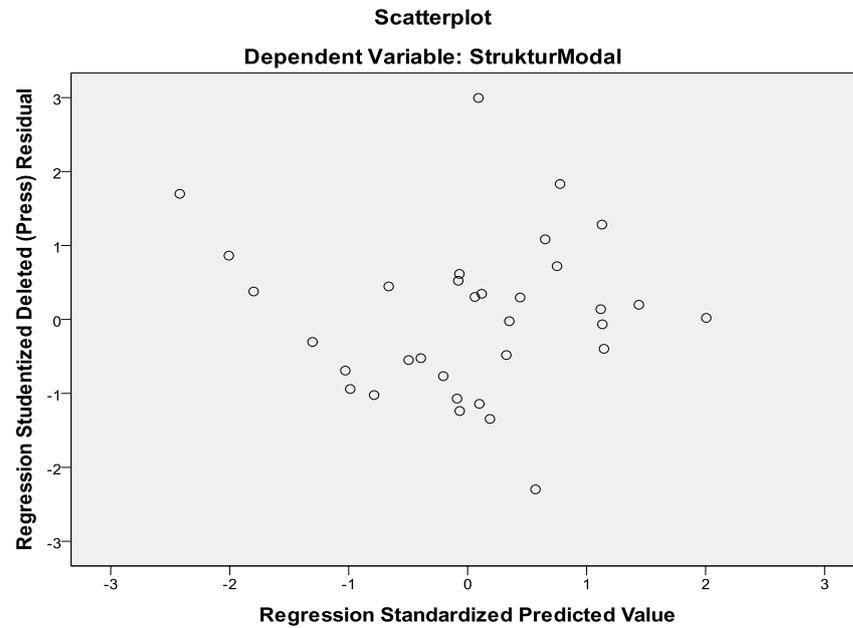
### c. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas, untuk melihat terjadi atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat gambar scatterplot. Jika pada gambar scatterplot terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang membentuk jelas, dimana titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada

sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas, dalam buku Manullang dan Manuntun (2014).

**Gambar 4.7**

**Uji heterokedastisitas**



Sumber : hasil output data yang diolah menggunakan SPSS 19

Bedasarkan gambar 4.7 diatas, terlihat bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola, serta titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

**d. Uji autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi ini digunakan Uji Durbin-Waston (DW-Test).

**Tabel 4.9**  
**Uji Autokorelasi**

**Model summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Change Statistic					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	Df1	Df2	Sig. F Change	
1	,856 <sup>a</sup>	,733	,695	,30690	,733	19,236	4	28	,000	1,794

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Stabilitas Penjualan

b. Dependent Variable : Struktur Modal

sumber : hasil output data yang diolah menggunakan SPSS 19

Pada hasil pengujian tabel 4.9 di atas diperoleh hasil nilai durbin-watson sebesar 1,794 dimana nilai durbin-watson diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi

## **6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Digunakannya analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini untuk sejauh mana arah pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Adapun hasil pengolahan data analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,032	,308		6,598	,000
	Profitabilitas	,000	,005	-,006	-,052	,959
	StabilitasPenjualan	-,055	,015	-,382	-3,649	,001
	Likuiditas	-,002	,000	-,758	-7,636	,000
	UkuranPerusahaan	-,018	,011	-,199	-1,672	,106

a. Dependent Variable: StrukturModal

Sumber : hasil output data yang diolah menggunakan SPSS 19

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, dalam menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu Profitabilitas, Stabilitas Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel terikat yaitu Struktur Modal dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,032 + 0,000X_1 - 0,005X_2 - 0,002X_3 - 0,018X_4$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai koefisien konstanta (a) = 2,032

Koefisien konstanta dengan nilai positif sebesar 2,032, dengan kata lain nilai struktur modal (DER) sebesar 2,032, apabila nilai profitabilitas, stabilitas penjualan, likuiditas dan ukuran perusahaan bernilai 0.

- Nilai koefisien profitabilitas = 0,000

Nilai koefisien profitabilitas bertanda positif sebesar 0,000, apabila ada kebijakan dengan meningkat variabel profitabilitas sebesar 1 (satu) satuan, maka nilai struktur modal tetap tidak berubah.

- Nilai koefisien stabilitas penjualan = -0,005

Nilai koefisien stabilitas penjualan bertanda negatif sebesar -0,005, apabila ada kebijakan dengan meningkat variabel stabilitas penjualan sebesar 1 (satu) satuan, maka nilai struktur modal akan menurun sebesar -0,005.

- Nilai koefisien likuiditas = -0,002

Nilai koefisien likuiditas bertanda negatif sebesar -0,002, apabila ada kebijakan dengan meningkat variabel likuiditas sebesar 1 (satu) satuan, maka nilai struktur modal akan menurun sebesar -0,002.

- Nilai koefisien ukuran perusahaan = -0,018

Nilai koefisien ukuran perusahaan bertanda negatif sebesar -0,018, apabila ada kebijakan dengan meningkat variabel ukuran perusahaan sebesar 1 (satu) satuan, maka nilai struktur modal akan menurun sebesar -0,018.

## **7. Pengujian hipotesis**

### **a. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)**

Pengujian uji statistik F bertujuan untuk melihat apakah secara bersama-sama profitabilitas, stabilitas penjualan, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil uji F penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Hasil uji statistik F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,247	4	1,812	19,236	,000 <sup>a</sup>
	Residual	2,637	28	,094		
	Total	9,885	32			

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, Likuiditas, StabilitasPenjualan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: StrukturModal

sumber : hasil output data yang diolah menggunakan SPSS 19

Berdasarkan tabel ANOVA hasil uji F terlihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 19,236 dan ketika dibandingkan dengan hasil  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 5% atau  $\alpha = 0.05$  yaitu sebesar 2.50 ternyata  $F_{hitung} (19,236) > F_{tabel} (2.50)$ , yang dimana nilai probabilitas  $Sig_{hitung}$  sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah ditetapkan sebesar 0.05 ( $Sig_{hitung} 0.000 < \alpha.0.05$ ), dengan demikian  $H_5$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Stabilitas Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama signifikan mempengaruhi Struktur Modal.

#### **b. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mempengaruhi pengaruh variabel bebas yaitu profitabilitas, stabilitas penjualan, likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial atau masing-masing terhadap struktur modal. Untuk melihat hasil pengujian Uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2,032	,308		6,598	,000
	Profitabilitas	,000	,005	-,006	-,052	,959
	StabilitasPenjualan	-,055	,015	-,382	-3,649	,001
	Likuiditas	-,002	,000	-,758	-7,636	,000
	UkuranPerusahaan	-,018	,011	-,199	-1,672	,106

a. Dependent Variable: StrukturModal

Sumber : output data yang telah diolah menggunakan SPSS 19

Berdasarkan hasil pengujian Uji t pada tabel 4.12, maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut :

$H_1$  : profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil pengujian di atas terlihat bahwa profitabilitas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.052 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.692 dengan nilai signifikan sebesar 0,959 lebih besar dari 0.05. ( $t_{hitung} (-0.052) < t_{tabel} (1.692)$  atau  $sig_{hitung} (0.959 > 0.05)$ ) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

$H_2$  : stabilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil pengujian diatas terlihat bahwa stabilitas penjualan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3.649 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.692 dengan nilai signifikan sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05. ( $t_{hitung} (-3.649) < t_{tabel} (1.692)$  atau  $sig_{hitung} (0.001 < 0.05)$ ) yang artinya  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa stabilitas penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

H<sub>3</sub> : likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil pengujian di atas terlihat bahwa likuiditas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -7.636 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.692 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. ( $t_{hitung} (-7.636) < t_{tabel} (1.692)$  atau  $sig_{hitung} (0.000 > 0.05)$ ) yang artinya H<sub>3</sub> dan H<sub>0</sub> ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H<sub>4</sub> : ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil pengujian di atas terlihat bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1.672 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.692 dengan nilai signifikan sebesar 0.106 lebih besar dari 0.05. ( $t_{hitung} (-1.672) < t_{tabel} (1.692)$  atau  $sig_{hitung} (0.106)$ ) yang artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>4</sub> ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### c. Hasil pengujian koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas yaitu profitabilitas, stabilitas penjualan, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Untuk mengetahui hasil pengujian dapat dilihat pada nilai R square pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.13**  
**Hasil uji koefisien determinasi**  
**Model summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Change Statistic					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	Df1	Df2	Sig. F Change	
1	,856 <sup>a</sup>	,733	,695	,30690	,733	19,236	4	28	,000	1,794

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, Likuiditas, StabilitasPenjualan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: StrukturModal

sumber : hasil output data yang diolah menggunakan SPSS 19

Berdasarkan hasil pengujian di bawah nilai  $r$  square 0.733%. Hal ini menunjukkan bahwa 73,3% nilai struktur modal ditentukan oleh peranan profitabilitas, stabilitas penjualan, likuiditas dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 26,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2015) dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Kondisi ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak memandang besar kecilnya jumlah profit yang dihasilkan dalam menentukan struktur modalnya karena perusahaan telah menetapkan struktur modalnya berdasarkan besar return dan biaya modal. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya lebih rendah, dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki dana internal yang melimpah.

## 2. Pengaruh stabilitas penjualan terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menyatakan bahwa stabilitas penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka (2017) dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel stabilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun penelitian ini didukung oleh Mahjati (2013) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa stabilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan yang tidak stabil. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka lebih mampu menanggung beban yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak stabil penjualannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

## 3. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun hal ini bertentangan dengan Shelly (2016) dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun penelitian ini didukung oleh Defia (2014) dimana hasil

penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Ketika semakin besar kemampuan likuiditasnya, maka perusahaan akan semakin mampu untuk membayar hutang atau pendanaan ekstren. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang sedang berkembang pada umumnya akan memerlukan dana yang besar, dengan kemampuan likuiditas yang besar diharapkan perusahaan dapat mengurangi tingkat hutang atas kemampuannya. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

#### 4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Dari hasil analisis data yang dilakukan, penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Defia (2014) dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun penelitian ini didukung oleh Putri (2015) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Kesalahan dalam pengambilan keputusan pendanaan menyebabkan manajemen perusahaan tidak mampu mengelola struktur modal perusahaan dengan optimal. Hal ini dikarenakan perusahaan besar yang sahamnya tersebar luas hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya pengendalian dari pihak yang lebih dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Karena ukuran perusahaan yang besar tidak akan menaikkan atau

meningkatkan struktur modal, karena beberapa perusahaan telah menetapkan sebagian besar penerimaan laba digunakan untuk cadangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, stabilitas penjualan, likuiditas dan ukuran perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dimana diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal hal tersebut terlihat dari ( $t_{hitung}(-0.052) < t_{tabel}(1.692)$ ) atau ( $sig_{hitung}(0.959 > 0.05)$ ). penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunita (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal.
2. Variabel stabilitas penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal hal tersebut terlihat dari ( $t_{hitung}(-3.649) < t_{tabel}(1.692)$ ) atau  $sig_{hitung}(0.001 < 0.05)$ . penelitian ini didukung oleh penelitian Mahjati (2013) dimana dalam penelitiannya mengatakan bahwa stabilitas penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
3. Variabel likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal hal tersebut terlihat dari ( $t_{hitung}(-7.636) < t_{tabel}(1.692)$ ) atau  $sig_{hitung}(0.000 < 0.05)$ . penelitian ini sejalan dengan penelitian Defia (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

4. Variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal hal tersebut dapat terlihat bahwa ( $t_{hitung} (-0.146) < t_{tabel} (1.672)$ ) atau  $sig_{hitung} (0.106 > 0.05)$ . hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Putri (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
5. Variabel profitabilitas, stabilitas penjualan, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, hal tersebut terlihat dari  $F_{hitung} 16.205 > F_{tabel} 2.50$  atau  $Sig_{hitung} 0.000 < 0.05$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa keterbatasan penelitian di atas, maka penulis memberikan saran untuk peneliti lebih lanjut sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya empat variabel. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel – variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal. Sehingga dapat menghasilkan penemuan yang berbeda.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel yang diteliti, tidak hanya meliputi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.
3. Buat perusahaan selanjutnya lebih optimal dalam kinerja keuangan guna mencapai profitabilitas yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Brigham & Houston,. (2011). "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*". Buku 2 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Erlina. (2012),. *Metodologi Penelitian*, USU Press, Medan.

Irawan & Zainal,. (2018),. *Financial statetment analysis*. Medan Penerbit Smartprint

Irham fahmi,. (2017),. *Analisis kinerja keuangan*. Bandung Penerbit Alfabeta

Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Najmudin. (2011),. *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta, Penerbit Andi

Pakpahan & Manullang,. (2014),. *Metodologi Penelitian*. Bandung Penerbit Citapustaka Media

Riyanto & Bambang,. (2011),. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.

Rusiadi, dkk. (2014). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan Medan*: USU Press.

Jurnal :

Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. JUMANT, 11(1), 189-206.

Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. JUMANT, 8(2), 103-110.

Andika, R. (2018). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGAWASAN TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN PADA PT ARTHA GITA SEJAHTERA MEDAN. JUMANT, 9(1), 95-103.

Aspan, H., E.S. Wahyuni, S. Effendy, S. Bahri, M.F. Rambe, dan F.B. Saksono. (2019). "The Moderating Effect of Personality on Organizational Citizenship Behavior: The Case of University Lecturers". International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE), Volume 8 No. 2S, pp. 412-416.

Aspan, H. (2021). "Legal Basis for the Implementation of Work from Home Amid The COVID-19 Pandemic in Indonesia". Saudi Journal of Humanities and Social Sciences, e-ISSN 2415-6248, Volume 6 Issue 4, pp. 116 – 121.

Aspan, H. (2020). "The Role of Notaries in the Registration of the Establishment of Commanditaire Vennootschap (CV) through the Business Entity Administration System". Scholar International Journal of Law, Crime, and Justice, e-ISSN 2617-3484, Volume 3 Issue 12, pp. 463-467.

Aspan, H. (2020). "The Role of Legal History in the Creation of Aspirational Legislation in Indonesia". International Journal of Research and Review (IJRR), Volume 7 Issue 6, pp 40-47.

Aspan, H. (2020). "The Political History of Land Law in Indonesia". International Journal of Advance Research and Innovative Ideas in Education (IJARIIE), e-ISSN 2395-4396, Volume 6 Issue 3, 2020, pp. 707-713.

Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). "Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat". Jurnal Soumatera Law Review, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.

a.a ngr ag ditya yudi primantara & made rusmala dewi., 2016. " pengaruh likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pajak terhadap struktur modal". E-jurnal manajemen unud , vol 5, no. 5,2016:2696-2726

Chintia Yurike Mawikere & Paulina Van Rate., 2015. “ Pengaruh Stabilitas Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan *Automotive And Allied Product* Yang Terdaftar Di BEI”. Jurnal EMBA Vol .3 No.3 Sept.2015, Hal-.149-158

Eka Putri Febriyani., (2017). “ Pengaruh Profitabilitas, Leverage Operasi, Stabilitas Penjualan, Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei ”. Skripsi Universitas Hasanuddin Makasar

Hendri Nur Cahyo., 2013. “ Pengaruh Profitabilitas, Stabilitas Penjualan, Firm Size, Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”. Universitas Pandanaran Semarang

Indrawan, M. I., Nasution, M. D. T. P., Adil, E., & Rossanty, Y. (2016). A Business Model Canvas: Traditional Restaurant “Melayu” in North Sumatra, Indonesia. *Bus. Manag. Strateg*, 7(2), 102-120.

Mahjati abidah., (2013). “ Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Stabilitas Penjualan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta

Putri Lestari., (2017). “ Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Profitabilitas Dan *Working Capital* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”. Skripsi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Rohmiyati, Anita Wijayanti & Siti Nurlaela., 2017. “ Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Firm Size Dan Growth Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Kimia Dan Farmasi ”. *Jurnal Ekonomi Paradigma* Vol.19 No. 02 Agustus 2017- Januari 2018

Chintia Yurike Mawikere & Paulina Van Rate., 2015. “ Pengaruh Stabilitas Sarsa meta nugrahani., (2012). “ Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Manajerial Ownership Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI ”. Skripsi Universitas Diponegoro

Pane, D. N. (2018). ANALISIS PENGARUH BAURAN PEMASARAN JASA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN TEH BOTOL SOSRO (STUDI KASUS KONSUMEN ALFAMART CABANG AYAHANDA). JUMANT, 9(1), 13-25.

Pane, D. N., El Fikri, M., & Siregar, N. (2020). UPAYA PENINGKATAN REPURCHASE INTENTION MELALUI SOSIAL MEDIA DAN WORD OF MOUTH TERHADAP HOTEL PARBABA BEACH DI DAERAH PARIWISATA KABUPATEN SAMOSIR. JUMANT, 12(1), 12-20.

Website :

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

# LAMPIRAN

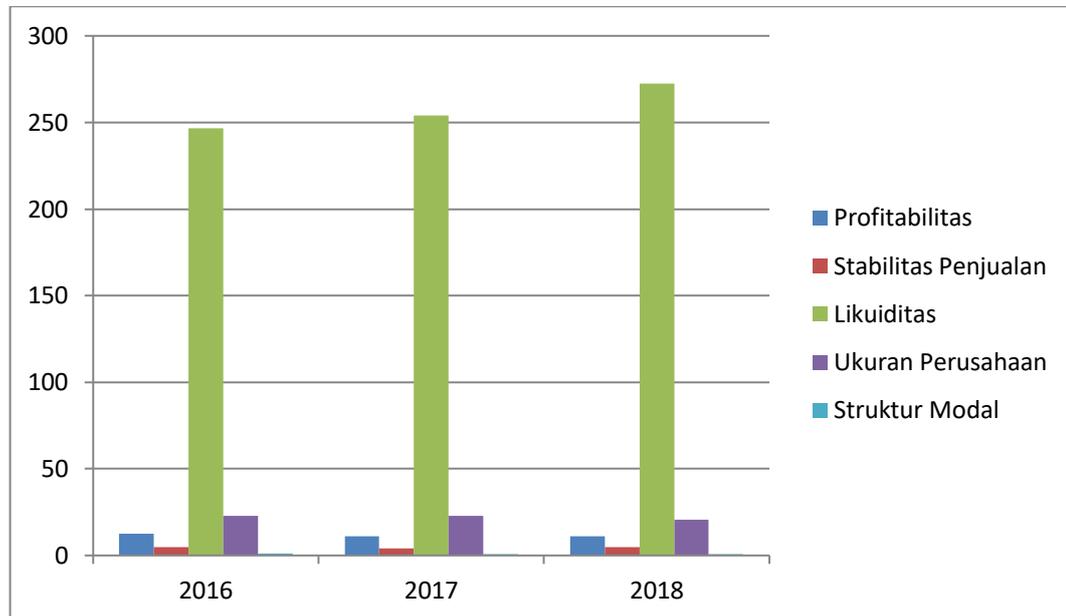
Sampel nama perusahaan barang konsumsi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia
7	MYOR	Mayora Indah
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk

Data deskriptif perkembangan profitabilitas

No	Kode	Tahun		
		2016	2017	2018
1	ALTO	-2,27	-5,66	-2,97
2	BUDI	1,31	1,55	1,48
3	CEKA	17,51	7,71	7,92
4	DLTA	21,24	20,86	22,19
5	ICBP	12,56	11,20	13,55
6	MLBI	43,16	52,67	42,38
7	MYOR	10,74	10,93	10,00
8	ROTI	9,58	2,96	2,89
9	SKBM	2,25	1,59	9,00
10	SKLT	3,63	3,61	4,27
11	ULTJ	16,74	13,72	12,62
	Rata-rata	12,404	11,012	11,211

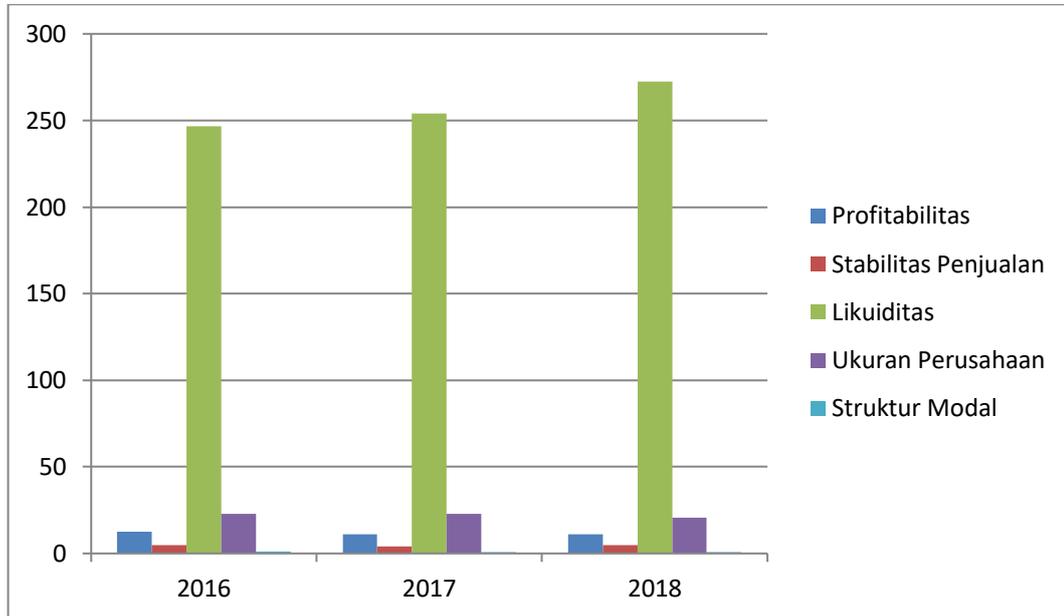
## Grafik Profitabilitas



Data deskriptif perkembangan stabilitas penjualan

No	Kode	Tahun		
		2016	2017	2018
1	ALTO	-1,11	-4,16	-8,70
2	BUDI	6,38	5,49	5,24
3	CEKA	1,64	3,96	3,91
4	DLTA	3,04	2,77	2,64
5	ICBP	9,46	1,00	8,24
6	MLBI	3,32	2,56	2,97
7	MYOR	13,21	12,76	13,66
8	ROTI	0,90	1,84	2,17
9	SKBM	6,65	7,11	12,24
10	SKLT	4,03	3,97	3,27
11	ULTJ	6,60	6,85	7,80
	Rata-rata	4,92	4,013	4,858

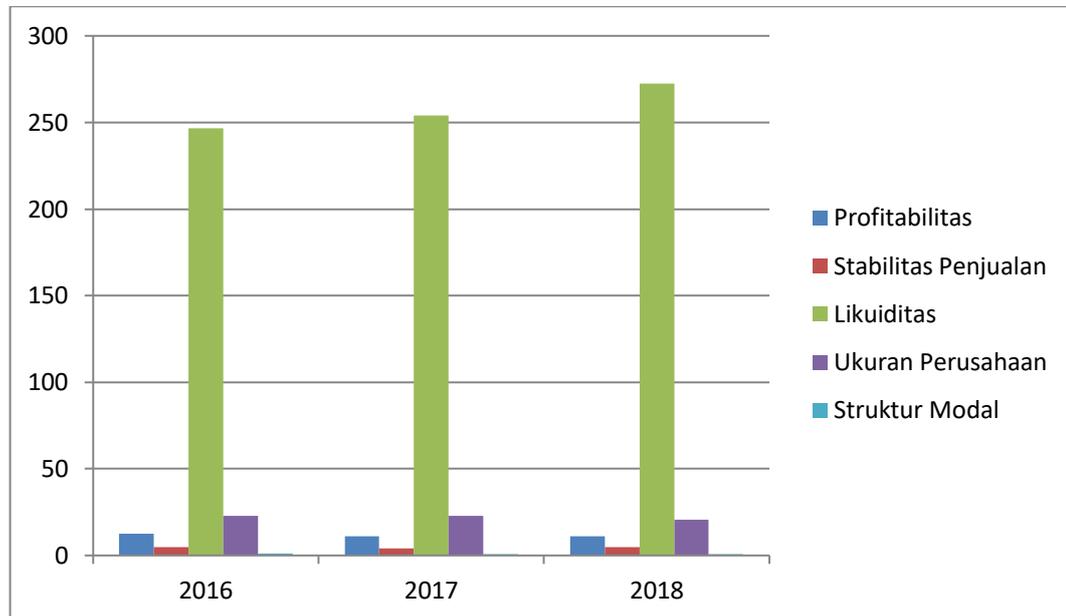
Grafik stabilitas penjualan



Data deskriptif perkembangan likuiditas

No	Kode	Tahun		
		2016	2017	2018
1	ALTO	75,35	107,49	76,34
2	BUDI	100,14	100,73	100,31
3	CEKA	218,93	222,43	511,3
4	DLTA	760,38	863,78	719,83
5	ICBP	240,67	242,82	195,17
6	MLBI	67,95	82,57	77,83
7	MYOR	225,01	238,6	265,45
8	ROTI	296,22	225,85	357,12
9	SKBM	110,72	163,53	130,68
10	SKLT	131,53	126,3	122,44
11	ULTJ	484,36	419,19	439,81
	Rata-rata	246,47	253,93	272,38

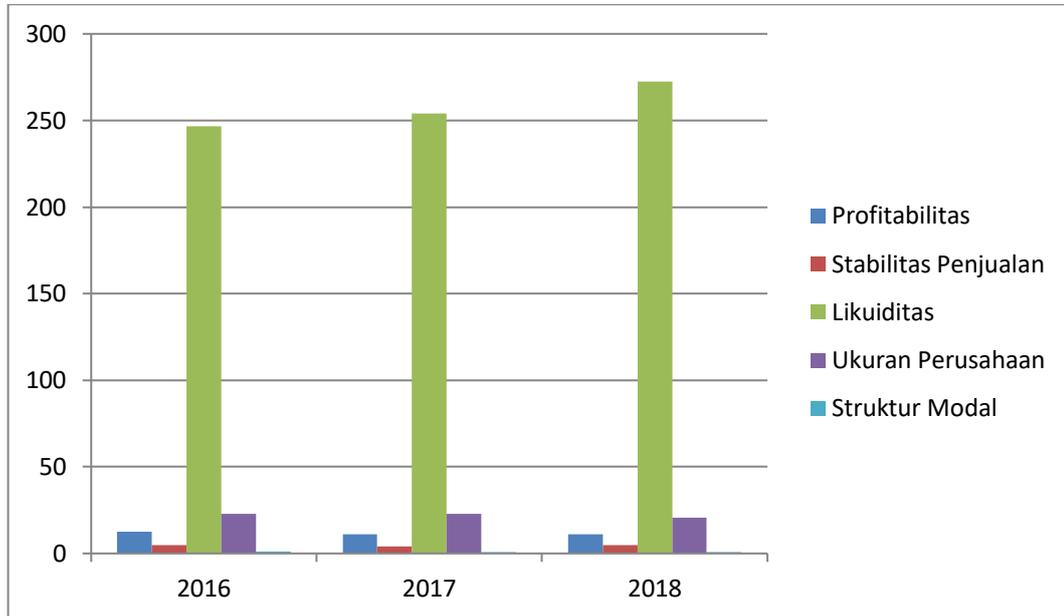
## Grafik likuiditas



Data deskriptif perkembangan ukuran perusahaan

No	Kode	Tahun		
		2016	2017	2018
1	ALTO	27,78	25,41	27,73
2	BUDI	14,89	14,89	15,03
3	CEKA	27,98	27,96	27,78
4	DLTA	20,90	21,01	21,14
5	ICBP	17,17	17,26	17,35
6	MLBI	14,63	14,73	14,87
7	MYOR	30,19	30,33	30,49
8	ROTI	28,70	29,14	29,11
9	SKBM	27,63	28,11	28,20
10	SKLT	27,06	27,17	27,33
11	ULTJ	15,25	15,46	15,53
	Rata-rata	22,925	22,860	20,495

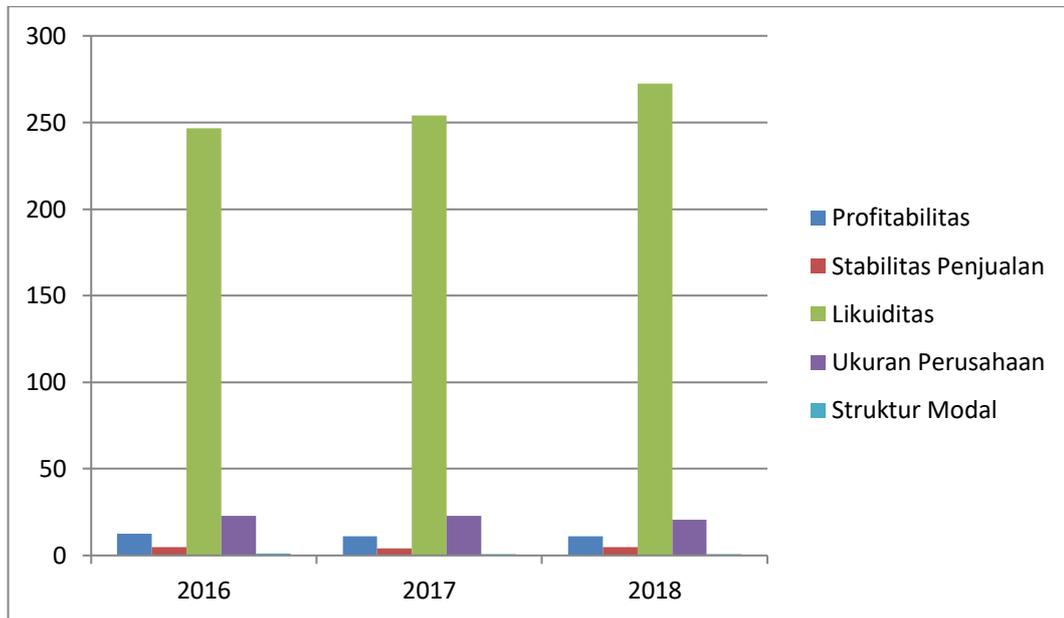
Grafik ukuran perusahaan



Data deskriptif perkembangan struktur modal

No	Kode	Tahun		
		2016	2017	2018
1	ALTO	1,42	1,64	1,86
2	BUDI	1,51	1,46	1,76
3	CEKA	0,60	0,54	0,19
4	DLTA	0,18	0,17	0,18
5	ICBP	0,56	0,55	0,51
6	MLBI	1,77	1,35	1,47
7	MYOR	1,06	1,02	1,05
8	ROTI	1,02	0,61	0,50
9	SKBM	1,71	0,58	0,70
10	SKLT	0,91	1,06	1,20
11	ULTJ	0,21	0,23	0,16
Rata-rata		0,995	0,837	0,870

Grafik struktur modal



Data variabel

$$\text{DER} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

No	Kode	Tahun	Total debt	Total equity	DER
1	ALTO	2016	684.252.214	480.841.418	1.423.030.937
		2017	690.099.182	419.284.788	1.645.896.063
		2018	722.716.844	387.126.677	1.866.874.299
2	BUDI	2016	1.766.825	1.164.982	1.516.611.415
		2017	1.744.756	1.197.700	1.460.413.492
		2018	2.166.496	1.226.484	1.766.428.216
3	CEKA	2016	583.044.038	887.920.113	0.605.959.962
		2017	489.592.257	903.044.187	0.542.157.586
		2018	192.308.466	976.647.575	0.196.906.715
4	DLTA	2016	185.422.642	1.012.374	0.183.156.619
		2017	196.197.372	1.144.645	0.171.404.234
		2018	239.353.356	1.284.163	0.186.388.322
5	ICBP	2016	10.401.125	18.500.823	0.562.197.962
		2017	11.295.184	20.324.330	0.555.746.929
		2018	11.660.003	22.707.150	0.513.494.780
6	MLBI	2016	1.454.398	820.640	1.772.272.860
		2017	1.445.173	1.064.905	1.357.091.008
		2018	1.721.965	1.167.536	1.474.871.010
7	MYOR	2016	6.657.165	6.265.255	1.062.552.920

		2017	7.561.503	7.354.346	1.028.167.970
		2018	9.049.161	8.542.544	1.509.305.167
8	ROTI	2016	1.476.889	1.442.751	1.023.661.740
		2017	1.739.467	2.820.105	0.616.809.303
		2018	1.476.909	2.916.901	0.506.328.120
9	SKBM	2016	633.267.725	368.389.286	1.719.017.759
		2017	559.790.014	1.023.237.460	0.586.168.936
		2018	730.789.419	1.040.576.552	0.702.292.798
10	SKLT	2016	272.088.644	296.151.295	0.918.748.790
		2017	328.714.435	307.569.774	1.068.747.525
		2018	408.057.718	339.236.007	1.202.872.659
11	ULTJ	2016	749.967	3.489.233	0.214.937.494
		2017	978.185	4.208.755	0.232.416.712
		2018	780.915	4.774.956	0.163.543.915

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

No	Kode	Tahun	Laba bersih setelah pajak	Tota aset	ROA
1	ALTO	2016	-26.500.565	1.165.093.632	-2.274.543.802
		2017	-62.849.581	1.109.383.971	-5.665.268.531
		2018	-33.021.220	1.109.843.522	-2.975.304.116
2	BUDI	2016	38.624	2.931.807	1.317.412.776
		2017	45.691	2.939.456	1.554.403.263
		2018	50.467	3.392.980	1.487.394.561
3	CEKA	2016	249.697.013	1.425.964.152	17.510.749.667
		2017	107.420.886	1.392.636.444	7.713.490.944
		2018	92.649.656	1.168.956.042	7.925.846.025
4	DLTA	2016	254.509.268	1.197.796.650	21.248.119.870
		2017	279.772.635	1.340.842.765	20.865.431.973
		2018	338.129.985	1.523.517.170	22.194.038.351
5	ICBP	2016	3.631.301	28.901.948	12.564.208.474
		2017	3.543.173	31.619.514	11.205.652.939
		2018	4.658.781	34.367.153	13.555.911.948
6	MLBI	2016	982.129	2.275.038	43.169.784.416
		2017	1.322.067	2.510.078	52.670.355.263
		2018	1.224.807	2.889.501	42.388.183.980
7	MYOR	2016	1.388.676	12.922.421	10.746.252.579
		2017	1.630.953	14.915.849	10.934.329.514

		2018	1.760.434	17.591.706	10.007.181.793
8	ROTI	2016	279.777.368	2.919.640	9.582.585.542
		2017	135.364.021	4.559.573	2.968.787.230
		2018	127.171.436	4.393.810	2.894.331.707
9	SKBM	2016	22.545.456	1.001.657	2.250.815.997
		2017	25.880.464	1.623.027	1.594.580.003
		2018	15.954.632	1.771.365	9.006.970.330
10	SKLT	2016	20.646.121	568.239.939	3.633.345.631
		2017	22.970.715	636.284.210	3.610.134.376
		2018	31.954.131	747.293.725	4.275.980.104
11	ULTJ	2016	709.826	4.239.200	16.744.338.554
		2017	711.681	5.186.940	13.720.632.974
		2018	701.607	5.555.871	12.628.208.970

$$NPM = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Laba bersih}}$$

No	Kode	Tahun	Penjualan	Laba bersih	NPM
1	ALTO	2016	296.471.502	-26.500.565	-1.118.758
		2017	262.143.990	-62.849.581	-4.168.012
		2018	290.274.893	-33.021.220	-8.709.587
2	BUDI	2016	2.467.553	38.624	6.388.652
		2017	2.510.578	45.691	5.494.688
		2018	2.647.193	50.467	5.245.394
3	CEKA	2016	4.115.541.761	249.697.013	1.648.214
		2017	4.257.738.486	107.420.886	3.963.603
		2018	3.629.327.583	92.649.656	3.917.259
4	DLTA	2016	774.968.268	254.509.268	3.044.951
		2017	777.308.328	279.772.635	2.778.357
		2018	893.006.350	338.129.985	2.641.014
5	ICBP	2016	34.375.236	3.631.301	9.466.369
		2017	35.606.593	3.543.173	1.004.935
		2018	38.413.407	4.658.781	8.245.377
6	MLBI	2016	3.263.311	982.129	3.322.690
		2017	3.389.736	1.322.067	2.563.966
		2018	3.649.615	1.224.807	2.979.747
7	MYOR	2016	18.349.959	1.388.676	13.213.995
		2017	20.816.673	1.630.953	12.763.502
		2018	24.060.802	1.760.434	13.667.539

8	ROTI	2016	2.521.920	279.777.368	0.901.402
		2017	2.491.100	135.364.021	1.840.296
		2018	2.766.545	127.171.436	2.175.445
9	SKBM	2016	1.501.115	22.545.456	6.658.170
		2017	1.841.487	25.880.464	7.115.355
		2018	1.953.910	15.954.632	12.246.662
10		2016	833.850.372	20.646.121	4.038.774
		2017	914.188.759	22.970.715	3.979.801
		2018	1.045.029.834	31.954.131	3.270.406
11	ULTJ	2016	4.685.988	709.826	6.601.600
		2017	4.879.559	711.681	6.856.385
		2018	5.472.882	701.607	7.800.495

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

No	Kode	Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	CR
1	ALTO	2016	249.820.943	331.532.658	75.353.343
		2017	192.943.940	179.485.187	107.498.119
		2018	188.531.394	246.962.435	76.340.084
2	BUDI	2016	1.092.360	1.090.816	100.141.545
		2017	1.027.489	1.019.986	100.735.598
		2018	1.472.140	1.467.508	100.315.637
3	CEKA	2016	1.103.865	504.208	218.930.481
		2017	988.479	444.383	222.438.527
		2018	809.166	158.255	511.305.172
4	DLTA	2016	1.048.133	137.842	760.387.254
		2017	1.206.576	139.684	863.789.696
		2018	1.384.227	192.299	719.830.576
5	ICBP	2016	15.571.362	6.469.785	240.678.198
		2017	16.579.331	6.827.588	242.828.521
		2018	14.121.568	7.235.398	195.173.340
6	MLBI	2016	901.258	1.326.261	67.954.799
		2017	1.076.845	1.304.114	82.572.919
		2018	1.228.961	1.578.919	77.835.595
7	MYOR	2016	8.739.782	3.884.051	225.017.179
		2017	10.674.199	4.473.628	238.602.740
		2018	12.647.858	4.764.510	265.459.784

8	ROTI	2016	949.414	320.501	296.228.092
		2017	2.319.937	1.027.176	225.855.841
		2018	1.876.409	525.422	357.124.178
9	SKBM	2016	519.269	468.979	110.723.294
		2017	836.639	511.596	163.535.094
		2018	851.410	651.506	130.683.370
10	SKLT	2016	222.686	169.302	131.531.818
		2017	267.129	211.493	126.306.308
		2018	356.735	291.349	122.442.500
11	ULTJ	2016	2.874.822	593.526	484.363.279
		2017	3.439.990	820.625	419.191.469
		2018	2.793.521	635.161	439.813.055

SIZE = Ln Total Aset

No	Kode	Tahun	Total aset	Size (ln total aset)
1	ALTO	2016	1.165.093.632.823	27,78382
		2017	1.109.383.971.111	27,73483
		2018	1.109.843.522.344	27,73524
2	BUDI	2016	2.931.807	14,89113
		2017	2.939.456	14,89374
		2018	3.392.980	15,03722
3	CEKA	2016	1.425.964.152.418	27,98587
		2017	1.392.636.444.501	27,96222
		2018	1.168.956.042.706	27,78713
4	DLTA	2016	1.197.796.650	20,90375
		2017	1.340.842.765	21,01656
		2018	1.523.517.170	21,14429
5	ICBP	2016	28.901.948	17,17942
		2017	31.619.514	17,26929
		2018	34.367.153	17,35261
6	MLBI	2016	2.275.038	2,772589
		2017	2.510.078	2,772589
		2018	2.889.501	2,772589
7	MYOR	2016	12.922.421.859.142	30,18999
		2017	14.915.849.800.251	30,33345
		2018	17.591.706.426.634	30,49845

8	ROTI	2016	2.919.640.858.718	28,70248
		2017	4.559.573.709.411	29,14825
		2018	4.393.810.380.883	29,11122
9	SKBM	2016	1.001.657.012.004	27,63268
		2017	1.623.027.475.045	28,11531
		2018	1.771.365.972.009	28,20277
10	SKLT	2016	568.239.939.951	27,06581
		2017	636.284.210.210	27,17891
		2018	747.293.725.435	27,33972
11	ULTJ	2016	4.239.200	15,25989
		2017	5.186.940	15,46165
		2018	5.555.871	15,53037

## Statistik deskriptif variabel yang digunakan

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	33	-5,66	52,67	11,5506	13,18433
StabilitasPenjualan	33	-8,70	12,24	3,5164	3,87175
Likuiditas	33	67,95	863,78	257,5994	208,38879
UkuranPerusahaan	33	14,64	30,49	22,9763	6,12989
StrukturModal	33	,15	1,86	,9003	,55578
Valid N (listwise)	33				

## Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov

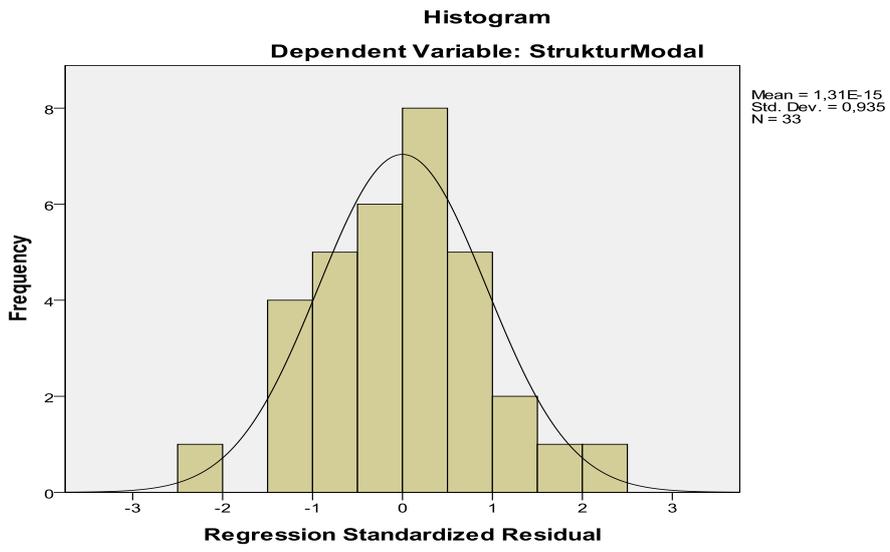
### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,28708306
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,408
Asymp. Sig. (2-tailed)		,996

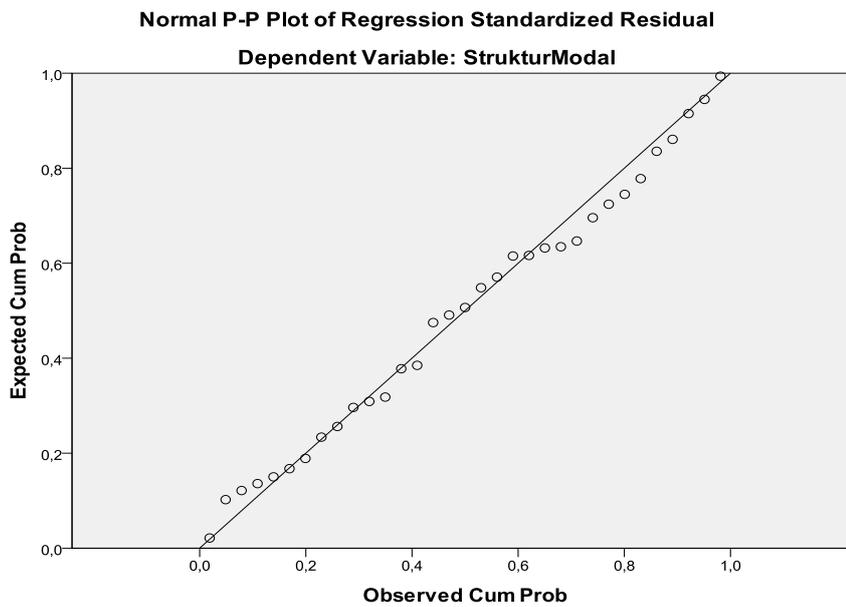
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Uji Normalitas Grafik Histogram



## Uji Normalitas Grafik P-Plot



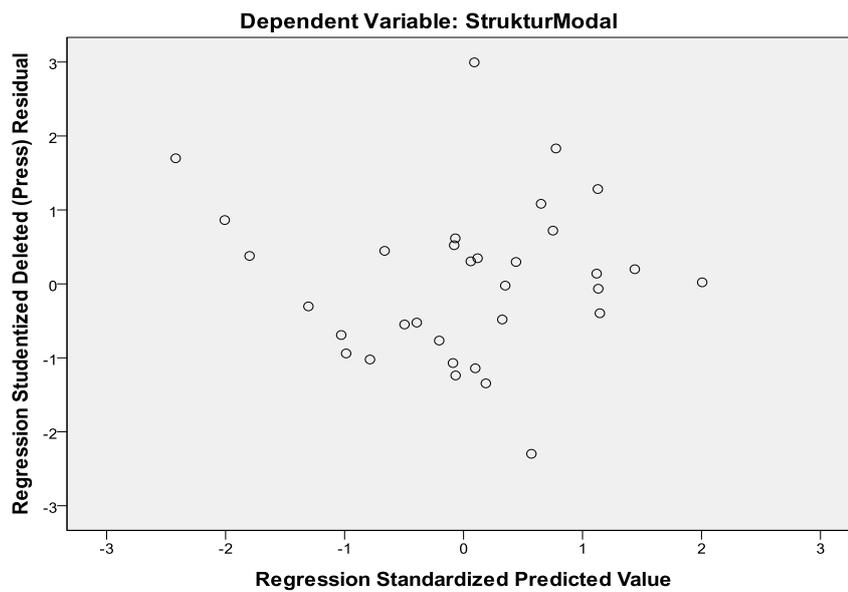
## Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,032	,308			
	Profitabilitas	,000	,005	-,006	,736	1,358
	StabilitasPenjualan	-,055	,015	-,382	,868	1,152
	Likuiditas	-,002	,000	-,758	,967	1,034
	UkuranPerusahaan	-,018	,011	-,199	,670	1,492

## Uji heterokedastisitas

Scatterplot



## Uji Autokorelasi

### Model summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Change Statistic					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	Df1	Df2	Sig. F Change	
1	,856 <sup>a</sup>	,733	,695	,30690	,733	19,236	4	28	,000	1,794

## Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,032	,308		6,598	,000
	Profitabilitas	,000	,005	-,006	-,052	,959
	StabilitasPenjualan	-,055	,015	-,382	-3,649	,001
	Likuiditas	-,002	,000	-,758	-7,636	,000
	UkuranPerusahaan	-,018	,011	-,199	-1,672	,106

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, Likuiditas, StabilitasPenjualan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: StrukturModal

## Hasil uji statistik F

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,247	4	1,812	19,236	,000 <sup>a</sup>
	Residual	2,637	28	,094		
	Total	9,885	32			

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, Likuiditas, StabilitasPenjualan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: StrukturModal

**Hasil Uji Statistik t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,032	,308		6,598	,000
	Profitabilitas	,000	,005	-,006	-,052	,959
	StabilitasPenjualan	-,055	,015	-,382	-3,649	,001
	Likuiditas	-,002	,000	-,758	-7,636	,000
	UkuranPerusahaan	-,018	,011	-,199	-1,672	,106

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, Likuiditas, StabilitasPenjualan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: StrukturModal

**Hasil uji oefisien determinasi  
Model summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Change Statistic					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	Df1	Df2	Sig. F Change	
1	,856 <sup>a</sup>	,733	,695	,30690	,733	19,236	4	28	,000	1,794

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, Likuiditas, StabilitasPenjualan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: StrukturModal